

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA LAMPUNG KELAS II MIN 6
BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**MILIA IVANKA PAUTI MANSYUR
NPM: 131110066**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WORD SQUARE* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA LAMPUNG KELAS IIMIN 6 BANDAR LAMPUNG T.A 2017/2018

Oleh

MILIA IVANKA PAUTI MANSYUR

Pendidikan merupakan faktor yang sangat perlu ditingkatkan kualitasnya. Sebab, maju mundurnya sebuah masyarakat atau bangsa terletak pada tingkat pendidikan. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan tidak bervariasi dalam proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung kelas IIMIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi eksperimen desing*. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan menggunakan *pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas II berjumlah 126 peserta didik dengan sampel yang berjumlah 66 peserta didik diambil dengan cara teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, yaitu diambil secara acak. Populasi untuk selanjutnya dipilih 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) (t_{hitung} 4,27 > t_{tabel} 2,704), sehingga H_0 ditolak maka H_a diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

KATA KUNCI: Model *Word Square*, Hasil Belajar Bahasa Lampung



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WORD
SQUARE TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA
LAMPUNG KELAS II MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Milia Ivanka Puati Mansyur

NPM : 1311100066

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah

Fakultas dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

NIP.196109201989032002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M. Pd

NIP.197805052011012006

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI

Syofnidah Ifrianti, M. Pd

NIP. 19691003199702202



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **"PENGARUH MODEL WORD SQUARE TERHADAP HASIL BELAJARA BAHASA LAMPUNG KELAS II MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2017/2018"**, disusun oleh **MILIA IVANKA PAULI MANSYUR, NPM.1311100066**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Senin/04Desember 2017**.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Drs. Abdul Hamid, M.Ag

Sekretaris : Muhammad Afandi, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Romlah, M.Pd.I

Pembahas Pendamping I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum

Pembahas Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

**Dekan,
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.196608101987031001

MOTTO

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya :

dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan. (Qs. Al-an'am 132)''¹

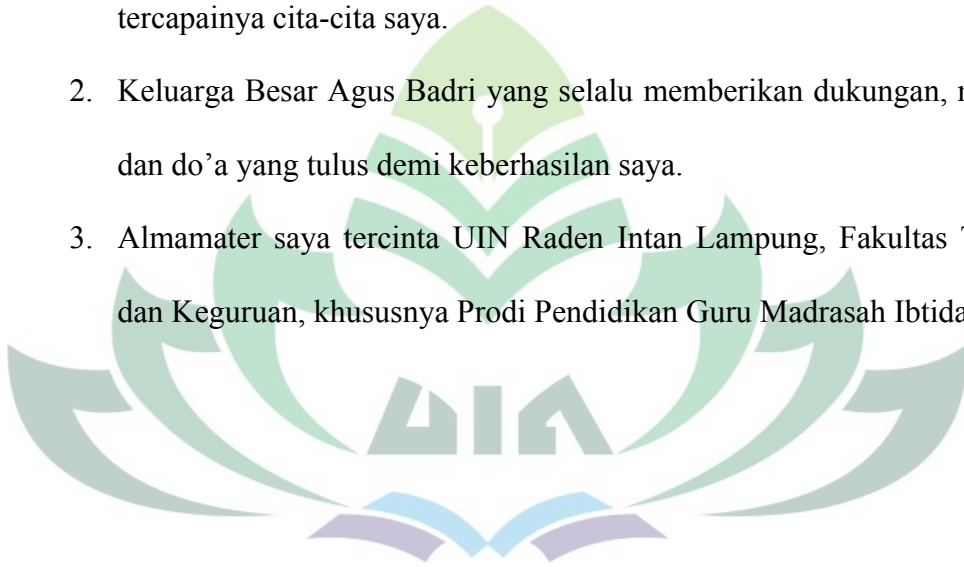


¹ Al-Qur'an dan terjemahan Al-Aliyy, (Bandung Diponegoro, 2006), h.115

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas, maka penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mansyur dan Ibu Nilawati yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan, motivasi, dukungan, dan tiada henti-hentinya mendo'akan saya dan menuntun langkah saya hingga tercapainya cita-cita saya.
2. Keluarga Besar Agus Badri yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan do'a yang tulus demi keberhasilan saya.
3. Almamater saya tercinta UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.



RIWAYAT HIDUP

Milia Ivanka Puati Mansyur, dilahirkan di Menggala, Kabupaten Tulang Bawang Barat pada tanggal 14 Juli 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Mansyur dan Ibu Nilawati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Tanjung Gading Bandar Lampung pada tahun 2000 sampai dengan 2007. Pada tahun 2007 sampai dengan 2010, penulis melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 02 Bandar Lampung. Setelah itu penulis juga melanjutkan ke jenjang selanjutnya, yaitu ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung dari tahun 2010 sampai dengan 2013. Pada tahun 2013 penulis mendaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, pada bulan Juli 2016 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kota Sari 1 Kecamatan Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah. Pada bulan Oktober 2016 penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Nurul Hidayah, M. Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah M. Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeti (UIN) Raden Intan Lampung.
5. Bapak Khoiri, S. Pd selaku kepala sekolah MIN 6 Bandar Lampung, dan Guru-guru di MIN 6 Bandar Lampung serta seluruh staf, karyawan dan seluruh peserta didik yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.

6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) (khususnya PGMI kelas B angkatan 2013) Mila,dan Widya.Terimakasih telah memberi semangat kepada saya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung,
Penulis

2017

Milia Ivanka Puati Mansyur
NPM. 1311100066



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kerangka Teori.....	15
1. Pengertian <i>Cooperatif Learning</i>	15
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	15
b. Tujuan <i>Cooperatif Learning</i>	21
c. Langkah-langkah <i>Cooperatif Learning</i>	21
2. Pengertian Model <i>Word Square</i>	22
a. Pengertian <i>Word Square</i>	22

b. Tujuan <i>Word Square</i>	24
c. Langkah-langkah <i>Word Square</i>	24
d. Kelebihan dan kekurangan <i>Word Square</i>	25
3. Pengertian <i>Card Sort</i>	26
a. Pengertian Pembelajaran <i>Card Sort</i>	26
b. Kelebihan <i>Card Sort</i>	27
c. Kekurangan <i>Card Sort</i>	27
4. Hasil Belajar.....	27
a. Pengertian Hasil Belajar	27
b. Jenis-jenis Hasil Belajar	28
c. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif	29
d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	30
5. Pembelajaran Bahasa Lampung.....	32
a. Sejarah Lampung.....	32
b. Pengertian Bahasa Lampung/Muatan Lokal.....	32
c. Tujuan Bahasa Lampung/Muatan Lokal	33
d. SK dan KD Bahasa Lampung/Muatan Lokal	34
e. Materi Bahasa Lampung/Muatan Lokal	35
B. Kerangka Berfikir.....	38
C. Penelitian Yang Relevan	38
D. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Tempat,Subjek,dan Waktu	44
D. Variable Penelitian	44
E. Populasi,Sampel dan Teknik Penelitian	44
F. Prosedur Penelitian.....	47

G. Teknik Pengumpulan Data.....	49
H. Instrumen Penelitian.....	50
1. Uji Validitas	51
2. Uji Reliabilitas	52
3. Uji Tingkat Kesukaran	53
4. Uji Daya Beda.....	54
I. Uji Analisis	55
a. Uji Normalitas.....	55
b. Uji Homogenitas	56
J. Uji Hipotesis	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	61
1. Sejarah Madrasah	61
2. Visi Misi dan Tujuan MIN 6 Bandar Lampung	64
3. Keadaan Guru dan Karyawan MIN 6 Bandar Lampung	68
4. Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung	71
B. Analisis Hasil Uji Instrumen	76
a. Uji Validitas	76
b. Uji Reliabilitas	78
c. Uji Tingkat Kesukaran	79
d. Uji Daya Beda.....	80
C. Hasil Uji Prasyarat.....	82
1. Uji Normalitas.....	82
2. Uji Homogenitas	85
D. Pembahasan Hasil Analisis Data	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR FUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

1. Hasil Ulangan Harian Bahasa Lampung Kelas II	11
2. Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	29
3. SK dan KD Bahasa Lampung Kelas II	34
4. Desain Eksperimen <i>Posttest-pretest Control Group Design</i>	43
5. Jumlah Peserta Didik Kelas II.....	45
6. Uji Validitas Instrumen.....	51
7. Uji Reliabilitas	52
8. Uji Tingkat Kesukaran	53
9. Uji Daya Pembeda.....	54
10. Hasil Uji Validitas.....	77
11. Hasil Uji Reliabilitas.....	78
12. Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	80
13. Hasil Uji Daya Pembeda.....	81
14. Hasil Uji Normalitas	83
15. Hasil Uji Homogenitas.....	85
16. Hasil Uji Hipotesis.....	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 DaftarNamaPesertaUjiCoba	97
Lampiran 2DaftarNamaPesertaDidikKelasEksperimen.....	98
Lampiran 3DaftarNamaPesertaDidikKelasKontrol	99
Lampiran4 Kisi-kisi instrument Penelitian	100
Lampiran 5 Instrument Penelitian.....	103
Lampiran 6KunciJawabanInstrumenPenelitian	106
Lampiran 7 Kisi-kisiSoal Pretest danPostestHasilBelajarKognitif.....	107
Lampiran 8UjiValiditasSoal.....	110
Lampiran 9 PerhitunganUjiValiditas	111
Lampiran 10UjiReliabilitas.....	113
Lampiran11 PerhitunganReliabilitas.....	114
Lampiran12 Uji Tingkat Kesukaran	115
Lampiran13PerhitunganTingkat Kesukaran	116
Lampiran 14 UjiDayaPembeda.....	117
Lampiran15PerhitunganDayaPembeda.....	118
Lampiran16 UjiNormalitasKelasEksperimen	119
Lampiran17 UjiNormalitasKelasKontrol.....	121
Lampiran18 UjiHomogenitas.....	124
Lampiran19Uji T.....	125

Lampiran Tabel Nilai “r” Product Moment	127
LampiranTabel Chi Kuadrat	128
LampiranTabel Distribusi t	129
Lampiran Silabus	130
Lampiran RPP KelasEksperimen.....	137
Lampiran RPP KelasKontrol	157



وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣٩٠﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

[389] Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

[390] Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadah haji.

[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[393] Dimaksud dengan karunia Ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah Ialah: pahala amalan haji.



يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا الْقَلْبَيْدَ وَلَا
ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi

Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.

[389] Syi'ar Allah ialah: segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadat haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

[390] Maksudnya antara lain ialah: bulan Haram (bulan Zulkaidah, Zulhijjah, Muharram dan Rajab), tanah Haram (Mekah) dan Ihram., Maksudnya ialah: dilarang melakukan peperangan di bulan-bulan itu.

[391] Ialah: binatang (unta, lembu, kambing, biri-biri) yang dibawa ke ka'bah untuk mendekatkan diri kepada Allah, disembelih ditanah Haram dan dagingnya dihadiahkan kepada fakir miskin dalam rangka ibadat haji.

[392] Ialah: binatang had-ya yang diberi kalung, supaya diketahui orang bahwa binatang itu telah diperuntukkan untuk dibawa ke Ka'bah.

[393] Dimaksud dengan karunia ialah: Keuntungan yang diberikan Allah dalam perniagaan. keredhaan dari Allah ialah: pahala amalan haji.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya adalah aktifitas dan usaha sadar manusia untuk menyiapkan dan meningkatkan kemampuan diri dalam membina potensi yang dimilikinya yaitu rohani (pikiran, cipta, rasa dan karsa serta budi). Pendidikan juga merupakan suatu usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam hidupnya sekarang dan yang akan datang. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sebagai salah satu aset dan potensi utama pembangunan nasional, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha, yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Kemajuan dibidang pendidikan merupakan kemajuan dibidang lain dan akhirnya kemajuan suatu bangsa pada

¹ Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. h. 2.

semua bidang dapat tercapai bekerja secara optimal penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut pandangan penulis dalam hal pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Uraian tersebut dapat diartikan bahwa pendidik pada hakekatnya suatu kegiatan yang sengaja dilakukan pendidik kepada peserta didik sehingga timbul interaksi diantara keduanya supaya tercapai apa yang jadi impian bagi peserta didik tersebut. Hal ini tersirat dalam Al-Qur'an surat An-Naml Ayat 15:

Artinya : dan sesungguhnya kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman dan keduanya mengucapkan: “Segara puji bagi Allah yang melebihi kami dari kebanyakan hamba-hambanya yang beriman.

Kandungan ayat diatas menyatakan, bahwa kelebihan orang yang berilmu diantara kebanyakan orang yang beriman. Pendidik yaitu melatih, mendidik, dan mengajar. Selain itu, pendidik juga bukan hanya seorang guru, tetapi juga kedua orang tua mempunyai kedudukan sangat penting dalam mendidik. Dalam usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan, hal ini dinyatakan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

Artinya: hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscahnya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: Berdirilah” kamu, maka berdirilah, niscahnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT meninggikan derajat seseorang yang beriman dan seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, artinya seseorang tersebut ingin belajar dan menggali ilmu pengetahuan yang bias bermanfaat bagi kehidupannya. Keberadaan pendidik sangat menentukan hasil pendidikan sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa kedudukan pendidik sangat menentukan arah pengembangan potensi peserta didiknya.

Seorang pendidik harus mempunyai kemampuan secara umum maupun secara khusus di dalam mengajarkan pendidikan, mengetahui dan memahami tingkat kemampuan belajar peserta didik, sehingga dapat diukur secara tepat materi apa yang dapat diberikan kepada peserta didik, menjalankan tugas proses belajar secara profesional serta mampu menilai kemampuan peserta didik setelah

mengikuti proses pembelajaran. Kesimpulannya, harus bias memberi contoh selayaknya seorang pendidik.

Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai noematif. Dengan kata lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan pengajaran, alat mempunyai fungsi sebagai alat perlengkapan, alat pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan, dan alat sebagai tujuan.

Seorang dikatakan belajar jika dalam diri orang itu terjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku dapat diamati dan berlaku dalam waktu relative lama. Perubahan itu disertai usaha orang tersebut dari yang tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu. Kegiatan dan usaha mencapai perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar. Dengan tingkah laku tanpa usaha maka bukanlah belajar. Bukti bahwa seseorang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada seorang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu , dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti. Jika seseorang telah melakukan perubahan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendekatan social, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Peserta didik perlu dipersiapkan agar pada waktunya mampu melaksanakan peranannya dalam dunia kerja dan dapat menyesuaikan diri dari masyarakat. Dalam konteks inilah, peserta didik melakukan interaksi dengan rekan sesamanya, guru-guru, dan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah.

Peserta didik adalah suatu organisasi yang hidup. Dalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Dalam pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan berkembang ke arah tujuan tertentu.

Mendesain pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif sepenuhnya dalam proses belajar, keaktifan fisik, dan emosional dapat diupayakan dengan melibatkan sebanyak mungkin indera siswa. Makin banyak keterlibatan indera dalam proses belajar, semakin maksimal keaktifan siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berciri siswa aktif belajar, yaitu pendekatan, keterampilan proses, pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik yang bersumber pada kemampuan peserta didik. Semua cara belajar pada dasarnya mengandung

unsur keaktifan dalam diri siswa meskipun keaktifan siswa berbeda-beda, karena ilmu pengetahuan selalu berkembang begitu juga penemuan ilmiah.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penemuan metode bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi seorang guru sebaiknya menggunakan metode atau model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi yang diterapkan oleh guru dikelas sehingga diharapkan siswa akan menjadi aktif yang nantinya diharapkan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Proses belajar mengajar akan berjalan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hasil belajar yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, akan ditemukan kerelavansian penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, berarti tujuan akan dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Penggunaan suatu model lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relative lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat, cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Model merupakan contoh yang dipergunakan para ahli dalam menyusun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran, maka dari itu peneliti akan menggunakan suatu model pembelajaran untuk melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *word square*. *Word Square* terdiri dari 2 kata *word* dan *square*. *Word* berarti kata sedangkan *Square* yang berarti lapangan persegi. Jadi *word square* adalah lapangan kata.

Word Square adalah salah satu model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan adalah belajarnya.²

Belajar dan bermain memiliki persamaan yang sama yaitu terjadi perubahan yang dapat mengubah tingkah laku, sikap dan pengalaman, sebaliknya keduanya terdapat perbedaan pada tujuannya, kegiatan belajar mempunyai tujuan yang terletak pada masa depan. Sedangkan kegiatan bermain tujuan kesenangan dan kepuasan di waktu kegiatan permainan itu berlangsung. Model ini juga model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak jawaban.

Konsep pada umumnya model ini sedikit mirip dengan mengisi teka-teki silang, akan tetapi perbedaan yang mendasar adalah model ini sudah memiliki jawaban, namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Model ini secara teknis adalah kegiatan belajar mengajar dengan cara guru membagikan lembar kegiatan

² <http://skipsiekawijana.blogspot.co.id/2011/09/penerapan-model-belajar-word-square.html>.

atau lembar kerja sebagai alat untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Dalam model *word square* siswa dituntut untuk berperan aktif dan berfikir dalam menanggapi suatu serta dapat mendorong siswa untuk menuju pemahaman yang lebih dalam mengenal materi yang ada. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap serta kemampuan peserta didik. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atau proses pembelajaran. Untuk mengukur belajar dikatakan berhasil jika hasil belajar sesuai dengan indikator pembelajaran.

Bahasa Lampung merupakan salah satu mata pelajaran disekolah yang mempunyai peranan besar baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan tersebut bisa dipelajari melalui pembelajaran Bahasa Lampung dan merupakan salah satu identitas daerah yang dimiliki oleh masyarakat Lampung. Lampung adalah salah satu provinsi di Indonesia yang letaknya sangat strategis. Letaknya yang berada di ujung Selatan pulau Sumatera, menjadikan Provinsi Lampung didiami oleh dua golongan masyarakat asli dan penduduk pendatang. Oleh karena itu, kondisi ini dilukiskan pada lambang daerah Lampung yang dikenal dengan sebutan "Sang Bumi Ruwa Jurai", yang artinya "Bumi kediaman mulia dari dua golongan masyarakat yang berbeda asal-usulnya."³

³Hilman Hadikusuma, *Bahasa Lampung* (Jakarta: Fajar Agung, 2012), h.3.

Bahasa Lampung kini kian terpinggirkan karena penduduk asli Lampung menjadi minoritas di tanahnya sendiri. Pada akhir-akhir ini, sudah banyak orang-orang tua atau cendekiawan yang mengaku orang Lampung tidak bisa lagi menggunakan Bahasa Lampung dan Aksara tulis Lampung, serta sudah banyak pula generasi muda Lampung yang sudah kaku dan tidak lancar lagi berbahasa Lampung.⁴ Oleh karena itu tidak terlalu keliru kalau ada orang yang berpendapat bahwa Bahasa Lampung lambat laun terancam punah dan hilang dari peredaran. Memahami hal tersebut, perlu diupayakan berbagai cara untuk melestarikan Bahasa dan Budaya Lampung.

Pembelajaran Bahasa Lampung di sekolah dalam jangka panjang diharapkan akan menunjang pembinaan kebudayaan pada umumnya. Pembinaan itu perlu dilakukan mengingat nilai yang terkandung dalam Bahasa Lampung yang bermanfaat bagi kehidupan bangsa, serta kenyataan bahwa keadaan dan pembelajaran Bahasa Lampung sekarang sedang menghadapi bermacam-macam masalah yang mengganggu kelangsungan Bahasa Lampung. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut, perlu pengaturan yang jelas agar guru dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya pelajaran mulok Bahasa Lampung di kelas. Serta belum adanya suku asli Lampung dan paham tentang Bahasa dan Budaya Lampung yang mengajar muatan lokal Bahasa Lampung di sekolah.

⁴Hadi Hartono, *Peranan Mulok dalam Bahasa dan Budaya Lampung*, SMP 20 Bandar Lampung, 2014.

Hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan menyempurnakan kurikulum, menambah fasilitas dan sumber belajar, maupun meningkatkan kemampuan guru. Dengan kata lain, berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Lampung ditentukan pula oleh faktor guru. Berdasarkan hasil prasurvei melalui observasi menunjukkan pengetahuan peserta didik tentang pengucapan Bahasa Lampung, pengetahuan peserta didik tentang Aksara Lampung, dan pengetahuan tentang kosa kata Bahasa Lampung yang kurang baik.

Mencermati kutipan di atas, diketahui tujuan dari mata pelajaran muatan lokal atau Bahasa Lampung bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantab tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelansungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.

Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pembelajaran Muatan Lokal atau Bahasa Lampung di sekolah diorganisasikan secara baik dan diajarkan secara bermakna. Pola pembelajaran Bahasa Lampung hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman dan keterampilan pada peserta didik. Terutama di tingkat MI yang merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan penting dalam mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik. Pengembangan potensi dasar peserta didik tersebut dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah melalui proses belajar mengajar yang tepat.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran Bahasa Lampung, guru harus dapat mengembangkan segala potensi dan kreativitas peserta

mengajar sehingga hasil belajar peserta didik rendah.⁵ Hal tersebut juga merupakan alasan peneliti memilih peserta didik kelas II sebagai subjek penelitian ini karena ditemukan permasalahan yaitu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung masih rendah. Pernyataan ini diperkuat dengan data hasil belajar peserta didik yang dijelaskan pada table dibawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Bahasa Lampung Kelas II MIN 6
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017⁶

No	Nilai	Jumlah siswa		Jumlah siswa	Presentasi (%)
		II A	II B		
1	< 69	22	17	39	65%
2	≥ 70	8	13	21	35 %
Jumlah siswa				60	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya beberapa peserta didik sajan yang telah memenuhi KKM yaitu dengan 21 peserta didik sebesar 35% dan sebagian besar peserta didik belum memenuhi KKM yaitu dengan jumlah 39 peserta didik sebesar 65% . Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan dengan siswa diperlukan model pembelajaran yang tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *word square*. Alasa peneliti memilih *word square* karena model ini bias dipraktikan untuk semu mata pelajaran , melalui

⁵ Hasil observasi di kelas II, MIN 6 Bandar lampung, rabu, 15 februari 2017.

⁶Rekapitulasi Hasil Ulangan Harian Bahasa Lampung Kelas II MIN 6 Bandar Lampung, senin 13 februari 2017

model pembelajaran *word square* ini dapat mendorong pemahaman siswa, meningkatkan ketelitian, kritis, berfikir efektif, dan menyenangkan. Hanya tinggal bagaimana guru dapat memprogramkan sejumlah pertanyaan terpilih yang dapat merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung Peserta Didik Kelas II Min 6 Bandar Lampung

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Lampung yang ditunjukkan oleh ketidak tercapainya KKM.
2. Masih kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa.
3. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis memfokuskan batasan masalah yaitu:

1. Model *Word Square* dalam proses pembelajaran Bahasa Lampung
2. Hasil belajar Bahasa Lampung peserta didik kelas II MIN 6 Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Word Square* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Lampung kelas II MIN 6 Bandar Lampung

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Word Square* dalam pembelajaran Bahasa Lampung terhadap hasil belajar peserta didik kelas II MIN 6 Bandar Lampung

F. Manfaat penelitian

Secara umum hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi program pendidikan Bahasa Lampung, diantaranya adalah :

1. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah terutama guru-guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran Bahasa Lampung, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi alternatif pilihan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam bidang pendidikan dan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diaplikasikan dalam kehidupan nyata setelah menyelesaikan studinya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A.Kerangka Teori

1.Pengertian *Cooperative Learning*

a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Cooperative learning berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantusatu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.Dari pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.¹

Cooperative learning merupakan stategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dengan tingkat kemampuan akademik yang berbeda kedalam kelompok-kelompok kecil kepada siswa diajarkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya,seperti menjelaskan kepada teman sekelompok,menghargai pendapat teman ,menyelesaikan tugas kelompok masing-masing hasil pekerjaanya didepan kelas untuk didiskusikan dengan seluruh peserta didik.

¹Isjoni,*Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan BelajarKelompo*(Bandung:Alfa Beta.2009),h.15.

model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar dan mampu bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar satu sama lain dapat membantu sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif, cakap, terampil dan berpengalaman serta dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam pembelajaran kooperatif semua peserta didik memiliki peran masing-masing dan setiap peserta didik tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri melainkan juga tanggung jawab terhadap kelompoknya. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan ajaran Islam, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya :“Bertolong-menolonglah kalian dalam kebaikan dan bertaqwalah, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”.

Dalam hadits Nabi Muhammad SAW dinyatakan juga, artinya: “Dari Abi Musa, berkata Rasulullah SAW bersabda:”seseorang mukmin bagai mukmin yanglainnya bagaikan satu bangunan yang saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya”(HR. An-Nasa’i).

Suprijono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Roger dan Johnson mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap sebagai pembelajaran kooperatif untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Positive interdependence (saling ketergantungan positif). Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.
- b. Personal responsibility (tanggung jawab perseorangan). Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.
- c. Tatap muka. Maksudnya adalah saling membantu dan saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

- d. Komunikasi intensif antar siswa. Maksudnya dalam pencapaian tujuan siswa harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- e. Evaluasi proses kelompok. Tujuan evaluasi pemrosesan kelompok untuk mengetahui atau mengidentifikasi siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok
- f. Jadi pembelajaran kooperatif dapat melatih peserta didik untuk dapat berfikir kritis, bertanggung jawab, berbagi pengetahuan, menghargai pendapat orang lain serta dapat menimbulkan hubungan yang harmonis dengan teman. Dengan keadaan tersebut diharapkan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran meningkat sehingga motivasi dan semangat siswa dalam belajar pun dapat meningkat. Sadker menjabarkan beberapa manfaat pembelajaran kooperatif, yaitu:
 - a. Siswa yang diajari dengan dan dalam struktur-struktur kooperatif akan memperoleh hasil pembelajaran yang lebih tinggi.

- b. Siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif akan memiliki sikap harga-diri yang lebih tinggi dan motivasi yang lebih besar untuk belajar
- c. Dengan pembelajaran kooperatif, siswa menjadi lebih peduli pada temantemannya, dan di antara mereka akan terbangun rasa ketergantungan yang positif (interdependensi positif) untuk proses belajar mereka nanti
- d. Pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa penerimaan siswa terhadap temantemannya yang berasal dari latar belakang ras dan etnik yang berbeda-beda

Berikut secara spesifik beberapa keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dan belajar.

- e. Dapat menjadi strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- f. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- g. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h. Interaksi selama pembelajaran kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.²

Namun demikian, terdapat pula beberapa kelemahan pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. Untuk memberikan pemahaman tentang filosofi pembelajaran kooperatif pada siswa memerlukan waktu yang cukup panjang.
- b. Untuk siswa yang dianggap mempunyai kelebihan, contohnya, mereka merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang

²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 246.

memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.

- c. Keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan pembelajaran ini.
- d. Walaupun kemampuan bekerja sama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk siswa, akan tetapi banyak aktifitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual

b. Tujuan *Cooperative Learning*

Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative learning* agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya. Dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain mengemukakan gagasannya dan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran *Cooperative Learning*

Terdapat empat langkah model pembelajaran Kooperatif yaitu:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik
2. Menyajikan informasi
3. Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar
4. Evaluasi dan memberikan umpan balik

Langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative learning* secara umum yaitu³:

- 1) Merencanakan program pembelajaran
- 2) Merancang lembar observasi yang akan di gunakan untuk mengobservasi kegiatan peserta didik dalam belajar
- 3) Melakukan observasi terhadap kegiatan peserta didik guru mengarahkan dan membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

2. Pengertian Model *Word Square*

a. Pengertian *Word Square*

Word Square terdiri dari 2 kata *word* dan *square*. *Word* artinya kata dan *Square* artinya lapangan persegi. Jadi *word square* adalah lapangan kata. *Word Square* yaitu salah satu model pembelajaran melalui sebuah permainan “belajar sambil bermain” yang ditekankan dalam belajarnya.⁴

Word Square merupakan model yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban, hampir sama dengan teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Menurut Sukandheni menyatakan bahwa model pembelajaran *word square* memiliki beberapa keunggulan, keunggulan tersebut yaitu

³Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperatifleraning, analisis model pembelajaran ips* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008 cet 3), h.4.

⁴<http://skipsiekawijana.blogspot.co.id/2011/09/penerapan-model-belajar-word-square.html>.

mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran berupa permainan, melatih siswa berdisiplin. Selain itu, model ini merangsang siswa untuk berfikir efektif karena model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja.⁵

Model Pembelajaran *Word Square* menurut Widodo merupakan model pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka-teki silang tetapi bedanya jawabannya sudah ada namun disamarkan dengan menambahkan kotak tambahan dengan sembarang huruf/angka penyamar atau pengecoh.⁶

Word Square yaitu pembelajaran dengan mencari jawaban dan mengarsir jawaban tersebut yang ada didalam kotak jawaban merupakan sebuah permainan yang akhir-akhir ini banyak digemari orang seperti halnya dengan permainan sudoku. Dalam model *word square* siswa dituntut untuk berperan aktif dan berfikir dalam menanggapi suatu serta dapat

⁵AA Ngurah Agung Swapranata, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 3, Singaraja, Bandung, 2015.*

⁶Tia Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPS kelas III SD, Desa Tejakula, Singaraja, 2012.*

mendorong siswa menuju pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Tujuan digunakan model *word square* ini supaya bisa dipraktikan untuk semua mata pelajaran, hanya saja tinggal bagaimana guru dapat memprogram sejumlah pertanyaan yang akan merangsang siswa untuk berfikir efektif. Tujuan huruf atau angka pengecoh bukan untuk mempersulit siswa namun untuk melatih sikap teliti dan kritis.

b. Tujuan Model *Word Square*

Tujuan dari model *Word Square* adalah membantu peserta didik agar lebih mudah dan fokus dalam memahami suatu materi pokok yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Jadi tujuan model *Word Square* adalah memberikan proses pembelajaran yang aktif, dan memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran baik individu maupun kelompok.

c. Langkah-langkah Model *Word Square*

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam model pembelajaran *Word Square* sebagai berikut:

- 1) Menentukan topic sesuai konsep atau sub konsep
- 2) Menuliskan kata-kata kunci sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
- 3) Menuliskan kembali kata-kata kunci dimulai dengan kata-kata terpanjang
- 4) Membuat kotak-kotak *word square*
- 5) Mengisikan kata-kata kunci pada kotak *word square*
- 6) Menambahkan huruf pengisian ke kotak kosong secara acak.

Adapun langkah-langkah model *word square* yang lain yaitu⁷:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru membagikan lembar kegiatan sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan
- 3) Siswa menjawab soal kemudian mengisi huruf dalam kotak sesuai jawaban yang benar
- 4) Guru member poin pada setiap jawaban.

d. Kelebihan dan Kekurangan dari Model *Word Square*

Kelebihan dan kelemahan dari Model *Word Square* Antara lain adalah:

- 1) Kelebihan Model *Word Square*
 - a) Kegiatan tersebut mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
 - b) Melatih untuk berdisiplin.
 - c) Dapat melatih sikap teliti dan kritis.
 - d) Merangsang siswa untuk berfikir efektif.

Dengan menggunakan model *Word Square* ini terdapat sisi kelebihan bahwa model pembelajaran ini dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, menjadikan pembelajaran inovatif, menyenangkan dan dapat melatih untuk merangkai kata, teliti dan disiplin. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan, melatih ketelitian dan ketepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam lembar kerja, dan tentu saja yang ditekankan disini adalah dalam berfikir efektif, jawaban mana yang paling tepat.

⁷Kartika Chrysti Suryandari, *Penggunaan Mosel Pembelajaran Word Square dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 2, Bandung, 2013.*

2) Kekurangan *Word Square*

- a) Mematikan kreatifitas siswa.
- b) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
- c) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.⁸

model pembelajaran ini juga tidak luput dari kelemahan yaitu dalam pembelajaran siswa tinggal menerima bahan mentah dan siswa dengan mudah menjawab pertanyaan.

3. Pembelajaran *Card Sort*

a. Pengertian Pembelajaran *Card Sort*

CardSort adalah salah satu metode pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang bertujuan mengaktifkan individu dan kelompok dalam belajar. Pendapat lain mendefinisikan metode *Card Sort* yaitu suatu strategi yang di gunakan pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang di bahas dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di pahami bahwa strategi pembelajaran *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang biasa di gunakan untuk mengajarkan konsep penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek atau mengulang informasi. Jadi metode *card sort* adalah pembelajaran yang sangat sederhana yang terdiri dari kartu rincian yang berisikan materi yang akan di sampaikan pendidik kepada peserta didik.

⁸Tukiran Taniredja, *Model Pembelajaran Inovatif dan Afektif* (Bnadung: CV Alva Beta. 2015, h. 115.

b.Kelebihan metode *Card Sort*

- a) Dapat mengarahkan siswa yang merasa penat terhadap pelajaran yang telah di berikan.
- b) Dapat membina siswa untuk bekerjasama dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat.
- c) Pelaksanaannya sangat sederhana dan siswa mudah dalam mengelompokan pokok-pokok materi sehingga mudah dalam memahami materi yang di ajarkan oleh guru.⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran *card sort* memiliki kelebihan yaitu mampu menarik perhatian siswa ,melibatkan siswa aktif dan membuat siswa lebih mudah memahami materi dengan lebih baik

c..Kekurangan metode *Card Sort*

- a) Membuat siswa kurang aktif dalam berbicara atau menyimpulkan pendapat
- b) Membutuhkan persiapan dan media yang berupa kartu-kartu sebelum kegiatan berlangsung
- c) Apabila guru kurang bisa mengendalikan kelas maka suasana kelas akan menjadi gaduh.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut di simpulkan bahwa pembelajaran *card sort* memiliki kekurangan yaitu sulit mengkondisikan kelas apabila jumlah siswa yang terlalu besar dan membutuhkan persiapan yang baik dari guru dari segi materi maupun kartu.

4. Hasil Belajar

a.Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan

⁹Anonim,Model pembelajaran *card sort* ,tersedia di <http://www.pendidikan merah putih blogspot.com/>diakses tanggal 6 april 2017

¹⁰ Lutfi Damayanti,*Strategi Pembelajaran card sort*,tersedia di <http://www.banjir rembulan blogspot.com/>diakses 6 april 2017

pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran¹¹

Sudjana mengatakan, "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya."¹² Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan, atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal, dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu hal tertentu.

Dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Jenis-Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Menurut Bloom dalam hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu¹³:

¹¹Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS Di sekolah Dasar*, (Jakarta, Pranadamedia group:2014), h.1.

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya:2001), h.22.

¹³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2011), h.21-22

- 1) Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi;
 - 2) Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi;
 - 3) Ranah Psikomotorik, yaitu berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.
- Suprijono mengatakan bahwa, “Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

c. Pengukuran Hasil Belajar Ranah Kognitif

Menurut Benyamin S. Bloom ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar terdiri dari enam aspek, berikut ini tabel kata kerja operasional untuk ranah kognitif¹⁴

Table 2 Ranah Kognitif

Ranah kognitif	Kata oprasional
Pengetahuan (C1)	Menyebutkan, menginditifikasi, menunjukan, memberi nama, menyusun daftar, menggaris bawahi, menjodohkan, memilih, memberi definisi, menyatakan, membaca, menyadap, dll.
Pemahaman (C2)	Menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, mengubah, memeberi contoh, menyadur, meramalkan, menyimpulkan, memperkirakan, menerangkan, menggantikan, menarik kesimpulan, meringkas, mengembangkan, membuktikan, dll.
Penerapan (C3)	Menentukan, Mendemostrasikan, menghitung, menghubungkan, melakukan, membuktikan, menghasilkan, meragakan, melengkapi, menyesuaikan menemukan, dll.
Analisis (C4)	Memisahkan, menyeleksi, memilih, membandingkan, memptentangkan, menguraikan, membagi, membuat

¹⁴Zainal Arifin Ibid.h.23

	diagram, mendistribusikan, memilih-milih, menerima pendapat, dll.
Sintesis (C5)	Mengkatagorikan, mengkombinasikan, mengarang, merancang, menciptakan, mendesain, menyusun kembali, merangkaikan, menyimpulkan, membuat pola, dll.
Evaluasi (C6)	Memerbandingkan, menyimpulkan, mengkritik, menilai, mengevaluasi, member salam, memberi argumentasi, menafsirkan, merekomendasi, memutuskan, memerjelas, merangkum, mengetes, memilih dll.

Berangkat dari definisi hasil belajar menurut teori taksonomi Bloom di atas, maka kemampuan peserta didik diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tingkat tinggi dan tingkat rendah, kemampuan tingkat rendah (di MI) terdiri atas pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan aplikasi (C3), sedangkan kemampuan tingkat tinggi analisis (C4), sintesis (C4), dan evaluasi (C6),¹⁵ yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar Bahasa Lampung peserta didik di penelitian ini adalah yang berupa tes pencapaian (achievement test) terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan/aplikasi (C3).

d. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu masing-masing bisa mempengaruhi

¹⁵*Ibid*, h.22-23

seseorang untuk meningkatkan prestasinya yang diperoleh dengan cara belajar. Munadi menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.¹⁶ Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal: yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari:

1. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
2. Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan)
3. Faktor kelelahan

b. Faktor eksternal: yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:

1. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
2. Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, dan fasilitas sekolah, metode dan media dalam mengajar, dan tugas rumah)
3. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).¹⁷

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis

¹⁶Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2009), h.23.

¹⁷Loc. Cit, h.17

Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental

5. Pembelajaran Bahasa Lampung

a. Sejarah Lampung

Asal usul Suku Lampung dalah dari Sekala Brak yaitu sebuah kerajaan yang letaknya di dataran Belalau, sebelah selatan Danau Ranau yang secara administrative kini berada di Kabupaten Lampung Barat.

Sekala Brak memiliki makna yang dalam dan sangat penting bagi Bangsa Lampung. Ia melambangkan peradaban, kebudayaan dan eksistensi Lampung itu sendiri. Bukti tentang kemasyuran kerajaan Sekala Brak di dapat dari cerita turun temurun yang disebut warahan, warisan kebudayaan, adat istiadat, keahlian serta benda dan situs seperti tambo dan dalung seperti yang terdapat di kenali, Batu Brak dan Sukai. Kata Lampung sendiri berasal dari kata Anjak Lambung yang berasal dari ketinggian ini karena para nenek moyang Bangsa Lampung pertama kali bermukim menempati dataran tinggi Sekala Brak di lereng Gunung Pesagi.¹⁸

b. Pengertian Bahasa Lampung / Muatan Lokal

Bahasa lampung adalah sekelompok bahasa yang dipertuturkan oleh ulun lampung di Provinsi Lampung sedangkan Muatan lokal (Mulok) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah,

¹⁸ Eka Sofia Agustina, *Penggunaan Bahasa Lampung di daerah Rajabasa*, 2015.

dan lingkungan masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

c. Tujuan Bahasa Lampung/ Muatan Lokal

Tujuan Pembelajaran Bahasa Lampung adalah agar siswa memiliki pengetahuan keterampilan dasar berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Lampung dengan baik dan benar serta dapat digunakan sesuai dengan jenjang pendidikan, sedangkan Mata pelajaran Muatan Lokal bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku kepada peserta didik agar mereka memiliki wawasan yang mantab tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelanjutan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.²⁰

¹⁹Hadi Hartono, *Peranana Mulok dalam pelestarian Bahasa dan Budaya Lampung di SMP 20, Bandar Lampung*, 2014.

²⁰Devia Jonelisa, *Penerapan Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung di SMP 24, Bandar Lampung*, 2015.

d. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Lampung di MI

TABEL 3
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA
LAMPUNG KELAS II MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)²¹

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>Mendengarkan:</p> <p>Mampu mengenal, mendengarkan dan menerapkan serta dapat menerapkan kata umum di bidang pertanian dan bidang pariwisata serta dapat mengkomunikasikan serta dapat mengapresiasi bahasa dan sastra Lampung.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan serta menerapkan kata umum bidang pariwisata dalam bentuk kalimat • Menyimak, menggunakan/menerapkan kata umum bidang bercocok tanam
<p>Berbicara :</p> <p>Memahami dan dapat menerapkan kata yang berhubungan dengan kekerabatan serta dapat mengkomunikasikan dalam bentuk kalimat secara lisan atau tulisan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengomunikasikan kata umum kekerabatan dalam dialek Api/Nyo • Menerapkan bentuk-bentuk tindakan bahasa dalam kalimat sapaan kepada teman dalam bentuk bermain • Menerapkan bentuk tindakan sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa dalam bentuk sapaan
<p>Membaca :</p> <p>Mampu membaca, memahami, dan dapat menafsirkan wacana berbagai bentuk, cara membaca cepat dan lafal yang tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca permulaan, menafsirkan wacana tentang kepahlawanan dan lafal, benar suara tekelungai dan rejunjung dalam bentuk aksara Lampung • Membaca menafsirkan isi wacana deskripsi tentang pertanian kata Tanya khusus
<p>Menulis :</p> <p>Mampu memahami cara menulis permula dengan ejaan yang benar dan dapat mengkomunikasikan ide atau pesan secara tertulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kalimat sederhana dengan menggunakan Aksara Lampung • Menulis Aksara Lampung mengemati huruf dan menerapkan dalam kalimat

²¹Kemendikbud, *Ibid*. h.101-102

e. Materi pembelajaran Bahasa Lampung

1 .Istilah panggilan dalam kekerabatan

Sapaan dalam memanggil seseorang adalah salah satu dari bentuk kesopanan, lain, masyarakat suku Lampung memiliki istilah atau panggilan untuk menyapa yang dalam bahasa Lampung disebut *tutor* atau *tutur* dalam sistem kekerabatan Suku Lampung..

No	Dialek O	Dialek A	Artinya
1	Bapak	Apak	Ayah
2	Indui	Induk	Ibu
3	Waghei	Puwaghi	Kakak
4	Sidei/Datuk	Atu/datuk	Kakek
5	Nyanyik	Nyik/siti	Nenek
6	Miyanei	Mehani	Saudara laki-laki ibu
7	Kemaman	Kemaman	Saudara laki-laki bapak
8	Keminan	Keminan	Saudara perempuan ibu
9	Bay	Anak bay	Saudara perempuan ayah
10	Kenubi	Kenubi	Anak dari saudara perempuan ibu
11	Kelepah	Kelepah	Saudara antara perempuan
12	Puwari	Puwari	Saudara antara laki-laki
13	Nakbai	Nakbai	Saudara perempuan
14	Mehani	Mehani	Saudara laki-laki
15	Benulung	Benulung	Anak-anak ibu

2. Menerapkan kata Tanya dalam Sapaan Bahasa Lampung

NO	Dialek O	Dialek A	Artinya
1	Ago	Haga	Mau
2	Akun pa	Akun Keddo	Kemana
3	Gheppa	Nyo Upo	Bagaimana
4	Ghadu	Kak	Sudah
5	Pigha	Pigho	Berapa
6	Apo	Sapa	Siapa
7	Ulah	Ulah	Menggapa
8	Kapan	Kapan	Kapan
9	Nyo	Api	Apa
10	Keddow	Dipa	Mana

3. Penggunaan Kata Kerja Dalam Kehidupan Sehari-hari

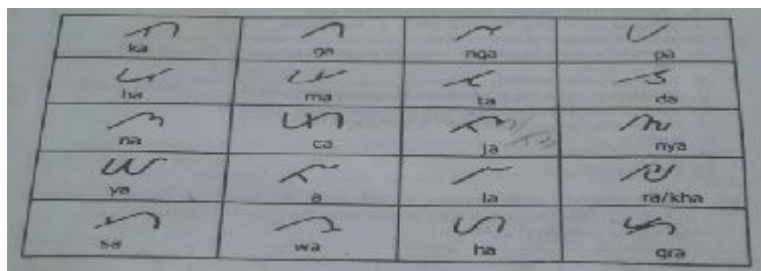
NO	Dialek O	Dialek A	Artinya
1	Macul	Macul	Mencangkul
2	Ngekuk	Nasak	Memasak
3	Nyeghu	Nyangak	Menjahit
4	Nakat	Nyakai	Memanjat
5	Nulung	Nulung	Menolong
6	Ngebaco	Ngebaca	Membaca
7	Muppeh	Meppoh	Mencuci
8	Majak	Majak	Merebus
9	Ngecat	Ngecat	Menggelar
10	Ngejamukken	Ngejamukkon	Menyimpan
11	Nyisik	Nyayap	Mengiris

4. Bidang Bercocok Tanam

No	Dialek O	Dialek A	Artinya
1	Cughi	Candung	Golok
2	Pacul	Pacul	Cangkul
3	Kurit	Belawik	Koret
4	Sekin	Lading	Pisau
5	Pupuk	Pupuk	Pupuk
6	Tanoh	Taneh	Tanah
7	Sawah	Sabah	Sawah
8	Paghei	Paghi	Padi
9	Gulayen	Ghampah	Sayuran

5. Aksara Lampung

Aksara Lampung yang disebut dengan had lampung adalah bentuk tulisan yang memiliki hubungan dengan Aksara Pallawa dari India Selatan..



6. Anak Surat Anak Huruf

Aksara Lampung memakai anak huruf atau anak surat. Anak surat terdiri dari tanda bunyi dan tanda baca. Tanda bunyi tersebut ada yang terletak di atas huruf, dibawah huruf, dan di belakang huruf. Dengan tanda bunyi tersebut, kelabai surat atau ibu surat berubah bunyinya. Artinya, tanda bunyi dalam aksara Lampung berfungsi untuk mengubah bunyi kelabai surat.

Tanda bunyi	Nama	dibaca
	Ulan	/l/
	ulan	/e/
	bicek	/e/
	tekelubang	/ng/
	datas	/n/
	rejunjung	/r/

Tanda Bunyi yang terletak di bawah Huruf

Tanda bunyi	Nama	dibaca
	Tekelungau	/au/
	bitan	/o/
	bitan	/u/

Tanda Bunyi yang teletak di Bawah Huruf

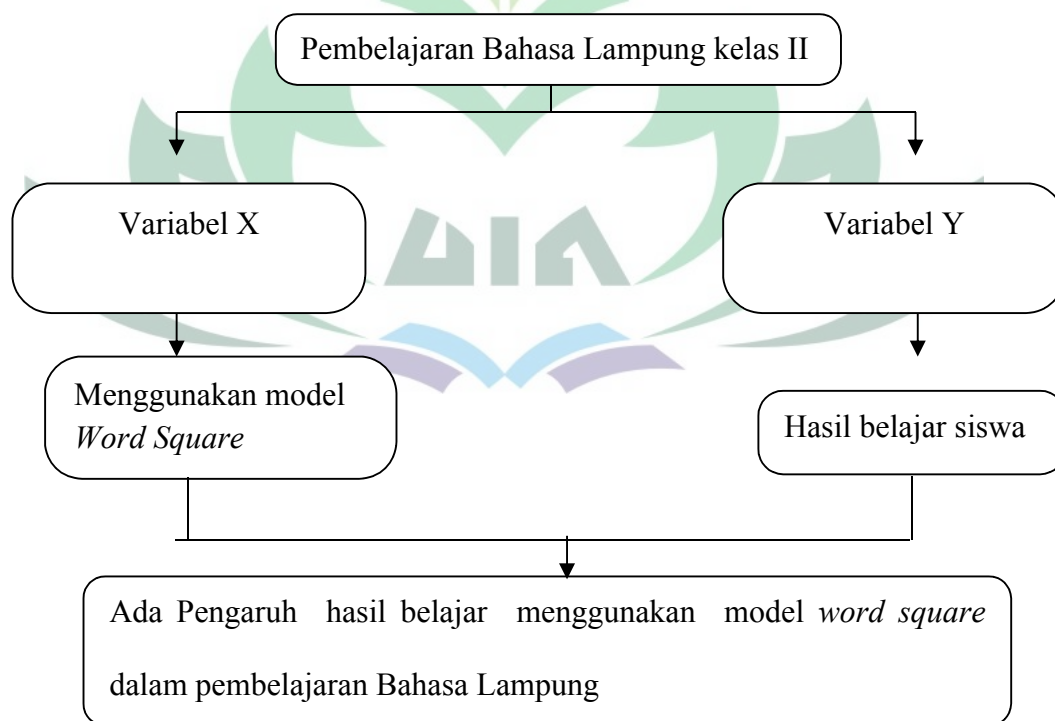
Tanda bunyi	Nama	dibaca
	tekellingai	/ai/
	keleniah	/ah/
	nengen	/sebagai tanda mati/

Tanda Bunyi yang terletak di Belakang Huruf

B.Kerangka Berpikir

Bahasa Lampung merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Model *Word Square* mengajak siswa untuk bermain sambil belajar,

sehingga proses pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan. Model *Word Square* merupakan pengembangan dari metode ceramah, sehingga model ini tepat jika diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Lampung kelas II A di MIN 6 Bandar Lampung, karena sesuai dengan karakteristik siswa yang masih suka bermain dan masih membutuhkan penjelasan dari guru. Dalam penelitian ini, peneliti menguji pengaruh model *Word Square* pada kelas eksperimen dan pembelajaran *Card Sort* pada kelas kontrol. Peneliti akan membandingkan hasil belajar antara dua kelas yang diberi perlakuan berbeda tersebut. Gambaran kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut



C. Penelitian yang Relevan

Kajian yang relevan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya yaitu:

1. Penelitian pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Gusmitawan Supadi dari Universitas Pakuan Bogor yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooferatif *Word Square* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Cibalagung 5 tahun ajaran 2014 Bogor. Hal ini dapat dilihat presentasi hasil tes yang diperlihatkan dalam setiap siklus..²²
2. Penelitian yang kedua adalah skripsi yang ditulis oleh Rusmidah Yulianti dari UNS Kebumen yang berjudul Penggunaan Model *Word Square* dalam meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa kelas IV SD Mangunaranan tahun ajaran 2012 Kebumen. Hal ini dapat dilihat presentasi hasil tes yang diperlihatkan dalam setiap siklus..²³
3. Penelitian yang ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Dwe Gd Alif Murina dari Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Desa Tista tahun ajaran 2013. Hal ini dapat dilihat presentasi hasil tes yang diperlihatkan dalam setiap siklus..²⁴

Sedangkan yang membedakan antara penelitina ini ketiga penelitian diatas adalah pada mata pelajarannya. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Gusmitawan Supadi merupakan penelitian yang difokuskan pada peningkatan hasil

²²Gusmitawan Supadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Cibalagung 5, Bogor, 2014.*

²³Rusmidah Yulianti, *Penggunaan Model Word Square dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Mangunaranan, Kebumen, 2012.*

²⁴Dwa Gd Alif Muriana, *Penagruh Model Pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPA siawa kelas IV SD Desa Tista, Singaraja, 2013.*

belajar IPS kelas IV SD Cibalagung 5 Bogor, kemudian perbedaan penelitian dengan penelitian yang kedua Penggunaan Model *Word Square* dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Mangunaranan tahun ajaran 2012, adalah penelitian tersebut difokuskan pada Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, dan ketiga adalah penelitian tersebut difokuskan pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Desa Tista tahun ajaran 2013, sedangkan penelitian yang akan digunakan oleh penelitian yaitu, terdapat hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Lampung peserta didik kelas II dengan menerapkan model *word square* MIN 6 Bandar Lampung.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Hipotesis dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji atau dites kebenarannya dengan data yang asalnya dari lapangan. Hipotesis juga penting perannya karena dapat menunjukkan harapan dari si peneliti yang direfleksikan dalam hubungan ubahan atau variable dalam permasalahan penelitian. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.²⁵ Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

²⁵Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 25.

1. H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung peserta didik Kelas IIMIN 6 Bandar Lampung
2. H_1 : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung peserta didik Kelas IIMIN 6 Bandar Lampung



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis¹. Metode disini di artikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan tingkat kealamiahannya, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi metode penelitian eksperimen, survei dan naturalistik.² Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan/ tindakan/ treatment tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung :Alfabeta, 2015), h..144.

² *Ibid*, h.2.

variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³ Desain eksperimen yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*).

Table 5
Desain Eksperimen *Nonequivalent Control Group Design*

Kelompok	Tesawal	Tindakan	Tesakhir
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	C	O2

Keterangan:

O1 = tes awal (prettes)

O2 = tes akhir (post-test)

X = kelas eksperimen

C = kelas control

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dengan cara memberikan perlakuan tertentu pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *word square* sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol memperoleh perlakuan menggunakan model pembelajaran *card sort*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan ganda yang dilakukan pada kedua kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

³*Ibid*, h.114

C. Tempat, Subyek dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung, dengan subyek penelitiannya peserta didik kelas II MIN 6 Bandar Lampung. Waktu penelitian yaitu pada hari Rabu 10 Agustus 2017 sampai dengan 10 September 2017.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat) disebut dengan variabel X. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah penggunaan Model Pembelajaran *word square*.

2. Variabel terikat (*Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel terikat yang disebut variabel Y. Dalam hal ini variabel terikatnya adalah Hasil belajar siswa. Pengaruh hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya

merupakan penelitian populasi.⁴Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas II di MIN 6 Bandar Lampung yang berjumlah 126 siswa yang terdiri dari kelas II A, II B, II C, II D, dan dengan distribusi kelas sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah Peserta Didik Kelas II
MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017⁶

NO	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Peserta Didik
		Perempuan	Laki-laki	
1	II A	18	14	32
2	II B	20	14	34
3	II C	18	12	30
4	II D	15	15	30
Jumlah		66	54	126

Sumber: Dokumentasi Jumlah Peserta Didik kelas II MIN 6 Bandar Lampung.

2. Sampel

Menurut Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Menurut Sugiyono, “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 173

⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 80

⁶ *Dokumentasi jumlah peserta didik kelas II MIN 6 Bandarlampung*

⁷ *Ibid*, h. 174

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut“.⁸ Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik. Berdasarkan populasi dan sehingga jumlah sampel keseluruhan 60 peserta didik. maka sampel yang di dapat yaitu :

- a. Kelas II A sebagai kelas eksperimen berjumlah 32 peserta didik yang mendapat perlakuan Model pembelajaran *word square*.
- b. Kelas II B sebagai kelas kontrol berjumlah 34 peserta didik yang mendapat perlakuan pembelajaran Model pembelajaran *card sort*.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik acak kelas, yaitu pengambilan sampel secara acak terhadap kelas atau kelompok.⁹ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penelitian menyampaikan empat buah lembar kertas yang sudah dipotong kecil
- b. Lalu penelitian menuliskan nama masing-masing kelas pada kertas yang dipotong kecil
- c. Lalu penelitian memasukan kertas yang sudah digulung kedalam botol

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, h.118

⁹*Ibid*, h.81

- d. Lalu dikocok
- e. Kertas pertama yang keluar sebagai kelas eksperimen
- f. Kertas yang keluar kedua sebagai kelas kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir penelitian. Tahap-tahap tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi :

- a. Mengurus surat penelitian di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
- b. Memilih metode pembelajaran yang akan digunakan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam proses pembelajaran
- c. Menyusun instrumen penelitian untuk menjaring data penelitian, meliputi: perangkat tes hasil belajar siswa *pretes* dan *postes* berupa soal *Multiple Choice* .
- d. Mengkonsultasikan instrumen penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.
- e. Melakukan uji coba instrumen penelitian pada siswa kelas lain diluar sampel.

- f. Melakukan analisis kualitas instrumen hasil belajar siswa meliputi : validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran soal.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini, meliputi:

- a. Melakukan sosialisasi berupa penyampaian maksud, tujuan dan cara kerja penelitian kepada siswa, mengenai Model pembelajaran *word square*.
- b. Memberikan *pretest* hasil belajar peserta didik pada materi penggunaan kata kerja dalam sehari-hari diawal pembelajaran.
- c. Membagi kelompok menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri dari 5 orang peserta didik.
- d. Membagi tugas kepada setiap anggota kelompok disesuaikan dengan lembar kerja siswa yang disediakan.
- e. Selama proses pembelajaran maka akan diterapkan Model pembelajaran *word square*. dengan pemberian LKS
- f. Melaksanakan *posttest* hasil belajar peserta didik pada materi setelah pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *word square*.
- g. Menjaring pendapat guru tentang kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran *word square*.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap akhir dari pelaksanaan penelitian ini, meliputi :

- a. Mengolah data hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan analisis terhadap seluruh hasil data penelitian yang diperoleh.
- c. Menyimpulkan hasil analisis data.
- d. Menyusun laporan penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat mengenai karakteristik, sikap, atau keperibadian yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁰ Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar pada aspek pemahaman konsep peserta didik selama proses belajar. Dengan demikian, dapat diketahui prestasi belajar dapat dicapai peserta didik tersebut.

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nilai awal pembelajaran bahasa Lampung peserta didik kelas II, untuk mengetahui data-data keadaan sekolah dan peserta didik, serta untuk mengambil gambar atau foto sebagai bukti penelitian

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang akan digunakan penelitian ini adalah instrument tes pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *word square*.

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar bahasa Lampung siswa yang berupa tes pencapaian terdiri dari tes obyektif bentuk *Multiple Choice* terdiri dari (a,b,c dan d) sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Sebelum instrument digunakan untuk mendapatkan data, maka instrument akan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

¹¹ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 201

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu yang hendak diukur.¹² Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes *Multiple Choice*, validitas ini dapat dihitung dengan koefisien korelasi menggunakan *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

n = Banyaknya peserta tes.

x = Nilai hasil uji coba.

y = Skor total .

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian silang antara frekuensi skor X dan Y

Tabel 7
kriteria untuk validitas butir soal:¹³

Nilai r	Kategori
0,80 – 1,00	sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	sangat rendah

¹²Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), h. 217

¹³ Nana Sanjaya. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafinda Persada. h. 254.

Diketahui $\alpha = 5\%$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,497$, bila r_{hitung} dibawah $0,497$ maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau tidak dipakai. Peneliti ini memerlukan butir-butir soal dengan kriteria valid, sehingga butir-butir yang tidak valid tidak dipakai.

2. Uji reliabilitas

Setelah mengetahui validitas instrument, maka tahap selanjutnya mengukur tingkat reliabilitas. Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrument. Reliabilitas tes berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu tes teliti dan dapat dipercayai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁴

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, penulis menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K –R.20) yaitu:

$$R_{11} = \frac{\sum pq}{S^2}$$

Keterangan:

R_{11} : Reliabilitas instrument secara keseluruhan

n : banyaknya item

P : Populasi subyek yang menjawab item dengan benar

Q : populasi subyek yang menjawab item dengan salah ($1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

S : Standar deviasi dari test.¹⁵

¹⁴ Zainal Arifin. *Op. Cit.* h. 258.

¹⁵ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* h. 100.

Tabel 8
Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
$0,00 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r_{11} \leq 1$	Sangat

Setelah butir soal dilakukan uji validitas, item-item yang valid diujikan kembali kedalam reliabilitas. Untuk menguji reliabilitas soal tes, digunakan rumus Kuder-Ricadrson ($K - R.20$) dan hasil yang diperoleh adalah 0,803 dengan kriteria reliabilitas sangat kuat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa item-item dapat digunakan dalam penelitian dan dapat dipakai sebagai alat ukur.

3. Uji Tingkat Kesukaran

Soal yang dikatakan baik adalah soal yang tidak terlalu sukar. Karena semakin mudah soal, semakin besar pula bilangan indeksinya. Akan tetapi telah disepakati bahwa walaupun semakin tinggi indeksinya menunjukkan soal yang semakin mudah, tetapi tetap disebut indeks kesukaran. Analisis indeks kesukaran setiap butir soal dihitung

berdasarkan jawaban seluruh siswa yang mengikuti tes. Untuk menguji taraf kesukaran digunakan rumus berikut:¹⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah siswa yang menjawab soal tes dengan benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 9
Tingkat Kesukaran¹⁷

<i>Proportion Correct (p)/ nilai (p)</i>	Kategori Soal
P 0,71 – 1,00	Mudah
P 0,31 – 0,70	Sedang
P 0,00 – 0,30	Sukar

Perhitungan uji tingkat kesukaran setiap butir soal dihitung. Besar tingkat kesukaran soal berkisar antara 0,00 sampai 1,00 yang dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu : sukar, mudah, dan sedang.

4. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Adapun untuk menentukan daya pembeda tiap item instrument penelitian adalah sebagai berikut:¹⁸

$$D = \frac{U - L}{U + L} = \dots$$

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.225

¹⁸*Ibid*, h. 228.

Keterangan :

J : Jumlah peserta tes

J_A : Banyaknya peserta kelompok atas

J_B : Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A : Banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B : Banyaknya kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab dengan benar

P_B : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.¹⁹

Tabel 10
Uji Daya Pembeda

Kriteria	Koefisien	Keputusan
	0,00 – 0,20	Jelek
	0,21 – 0,40	Cukup
	0,41 – 0,70	Baik
	0,71 – 1,00	Baik Sekali

Butir soal yang baik atau diterima adalah butir yang mempunyai indeks $0,40 \leq D \leq 0,70$.

I. Uji Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus statistic dan berlaku jika data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dikenal dengan uji chi kuadrat.²⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan merupakan data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji

¹⁹ *Ibid*, h. 235

²⁰ Sudjana. 2005. *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito. 2005. h. 456.

normalitas yang digunakan adalah *Uji Lilliefors*²¹. Untuk menguji normalitas digunakan metode *lilliefors* dengan langkah sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf Signifikan

$\alpha = 5\%$

3) Statistik Uji

$$= \left| \left(\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n F(z_i) \right) - F(z_i) \right|$$

$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ dengan s adalah standar deviasi

Dengan :

L = koefisien liliefors dari pengamatan

z_i = skor standar

$F(z_i)$ = $p(Z \leq z_i)$ dengan $Z \sim N(0,1)$

$S(z_i)$ = proporsi cacah $Z \leq z_i$ terhadap seluruh z_i

4) Daerah Kritik

$DK = \{L | L > L_{\alpha;n}\}$ dengan n adalah ukuran sampel

5) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Dengan Hipotesis :

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

²¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tarsito, 2009), h. 446.

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Kesimpulan: Jika \leq , ²²

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians yang homogen. Jika sampel yang diperoleh memiliki jumlah sampel yang tidak sama besar maka penelitian ini menggunakan uji Bartlett dengan rumus sebagai berikut :

1) Hipotesis

H_0 : $= = \dots =$ (populasi yang homogen)

H_1 : tidak semua varians sama (variens populasi tidak homogen)

2) Tingkat Signifikansi

$\alpha = 5\%$

3) Statistik Uji

$\chi^2 = (\ln 10) \{B - \sum (n_i - 1) \log \}$ dengan $\ln (10) = 2,303$

$B = (\log s^2 \sum (n - i))$

$s^2 = \frac{\sum ()}{\sum ()}$

4) Daerah Kritis

$DK = \{ \chi^2 \mid \chi^2 > \chi^2_{\alpha, k-1} \}$ untuk beberapa α dan $(k - 1)$, nilai $\chi^2_{\alpha, k-1}$ dapat dilihat pada tabel ini chi kuadrat dengan derajat kebebasan $(k - 1)$.

²²Budiyono, *Statistika untuk Penelitian Edisi ke-2 Cetakan ke-3*, (Surakarta: UNSPress, 2009), h..170-171.

5) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika harga statistik χ^2 , yakni $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{\alpha, k-1}$. Berarti varians dari populasi tidak homogen.²³

I. Uji Hipotesis Penelitian

Jika data diketahui berdistribusi normal dan homogen maka dapat dilanjutkan dengan *uji t Independent* untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok, serta mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan dua rata-rata (*uji t-Independent*) dengan menggunakan program SPSS *Versi 17*.

Uji hipotesis digunakan untuk melihat perbedaan hasil tes siswa dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilakukan uji parametrik yaitu *uji-t independent*. Pengujian hipotesis menggunakan *uji-t independent* dengan persamaan rumus.²⁴

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rata-rata hasil perkelompok

n = banyaknya subjek

s_1 = varians subjek 1

s_2 = varians subjek 2

²³*Ibid.* h. 175

²⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), h. 314.

Pengujian hipotesis dengan uji-*independent* dapat juga dibantu program *Microsoft Office Excel* yang digunakan agar hasil analisis data tersebut tidak bias. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hipotesis penelitian pengaruh *word square* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas II di MIN 6 Bandar Lampung.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *word square* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas II di MIN 6 Bandar Lampung. ($\mu_0 \neq \mu_1$).

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan *word square* terhadap hasil belajar peserta didik Kelas II di MIN 6 Bandar Lampung. ($\mu_0 = \mu_1$).

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

H_0 = ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 = diterima, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

Adapun tingkat kesalahan dinyatakan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Nilai tafsiran (α) mempunyai arti makin besar interval tafsiran yang diajukan peneliti maka akan semakin kecil kesalahannya.²⁵ Sehingga peneliti memilih menggunakan 5% dibandingkan 1% untuk menghindari kesalahan yang lebih besar.

²⁵Sugiyono, *Op.Cit*, h. 199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung.

Pembangunan merupakan proses perubahan yang berencana menuju cita-cita mulia, yakni keadaan yang lebih baik dari masa-masa sebelumnya. Bagi masyarakat Indonesia pembangunan memiliki arti yang sangat penting, karena hanya melalui pembangunan itulah kita dapat mencapai perubahan kearah kehidupan yang lebih baik dalam segi materil dan spiritual.

Pelaksanaan pembangunan bukan saja menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi seluruh komponen bangsa yang meliputi aparat pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat dengan bahu-membahu mencurahkan segala pikiran, daya dan dana demi terwujudnya masyarakat yang adil makmur, sejahtera lahir dan batin.

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri sehingga nantinya menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah telah berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. Mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai perguruan tinggi. Untuk menyelenggarakan pendidikan, masyarakat telah mengakui memperoleh kesempatan untuk menyelenggarakan pendidikan sebagai peran serta dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Demikian pula Madrasah Ibtidaiyah Negeri Way Halim Kota Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan yang ada juga mengemban tugas mulia terutama dalam rangka mensukseskan wajib belajar 9 tahun (WAB 9 Tahun).

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan sebuah Madrasah Swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam Formal bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut:

1. Bapak Sugi Pranoto

2. Bapak Danuri
3. Bapak Miyono
4. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf Bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi bersetatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim Berubah Nama menjadi MIN 6 Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No 157 Tahun 2014 tentang perubahan nama madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini, dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Miyono
2. Bapak Hamami
3. Bapak Abdullah
4. Bapak Saiduri Ari
5. Bapak Sugito Saripin
6. Bapak Suroyo

7. Bapak Saidi Rahman tahun 1992-2003
8. Bapak Abdul Rahman 2003-2004
9. Ibu Dra. Upik Dahlenawati tahun 2004-2012
10. Ibu Dra. Hj. Nurlaily, M.M.Pd tahun 2012 sampai tanggal 20 November 2014
11. Bapak Khoiri, S.Ag sampai Sekarang

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

a. Visi MIN 6 Bandar Lampung

Menjadikan siswa yang islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, inovatif, unggul dalam iman dan taqwa berpengetahuan yang dilandasi iman dan taqwa, berwawasan kebangsaan, disiplin, dan bertanggung jawab.

b. Misi MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Meningkatkan profesional guru dan karyawan.
- 2) Meningkatkan kinerja seluruh komponen madrasah.
- 3) Meningkatkan pengamalan siswa terhadap pelajaran Agama Islam

- 4) Mengoptimalkan sarana dan prasarana dalam KBM
- 5) Melaksanakan pelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan efisien
- 6) Melaksanakan kegiatan pengembangan diri peserta didik sesuai dengan minat dan bakat
- 7) Melaksanakan peringatan hari-hari besar islam
- 8) Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari besar nasional
- 9) Mencapai kepemenuhan 8 standar nasional pendidikan
- 10) Melaksanakan pesantren kilat pada bulan ramadhan

c. Tujuan MIN 6 Bandar Lampung

- 1) Memiliki peserta didik yang beriman dan takwa kepada ALLAH SWT
- 2) Peserta didik melaksanakan ibadah secara rutin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan agama yang dianutnya
- 3) Memiliki peserta didik yang berakhlak mulia
- 4) Meraih prestasi maksimal sesuai dengan potensi peserta didik, baik prestasi akademik maupun non akademik di tingkat kota
- 5) Perbaik dalam tenaga pendidikan yang professional

- 6) Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal dalam melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi
- 7) Terbaik dalam mengembangkan informasi pengembangan yang berkualitas dengan menggunakan ICT
- 8) Terpenuhi 8 standar nasional pendidikan.

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yang dikenal dengan istilah “Life Long Education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu. Mengingat selalu bertambah anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula.

3. Identitas Sekolah MIN 6 Bandar Lampung

1. Nama Madrasah : MIN 6 Kota Bandar Lampung
2. Alamat Madrasah
 - a. Alamat : Jl. Ki. Maja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung
 - b. Desa : Way Halim
 - c. Kecamatan : Way Halim Permai
 - d. Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
 - e. Propinsi : Lampung
 - f. Nomor Telepon : (0721) 771449
3. Status Madrasah : Negeri
 - a. Nomor : 515A Tahun 1995

- b. Tanggal : 25 November 1995
- 4. Predikat Akreditasi : B
 - a. Nomor : 080/BAP-SM/12-LPG/2011
 - b. Tanggal : 22 November 2010
- 5. NSM : 111118710006
- 6. NPSN : 60705994 / 10807358
- 7. Tahun Berdiri : 1968
- 8. Nama Kepala Madrasah : Khoiri, S.Ag
 - a. Nomor : Kw.08.1/1.b/Kp.07.6/784/2014
 - b. Tanggal : 18 November 2014
- 9. Status Tanah : Hibah
- 10. Luas Tanah : 3.451 m
- 11. Luas Bangunan : 2046 m

4. Data Tenaga Pengajar

a. Guru

1. Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	5Orang
2	Perempuan	21Orang
Jumlah		26 Orang

2. Latar Belakang Pendidikan

Ijazah Tertinggi	Statut Kepegawaian/Guru	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah GTT/Honorar
S2/S3	-	-
S1	21	5
D3	-	
D2	1	-
D1 / SLTA	-	-
Jumlah	24	7

3. Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran yang diajarkan	Jumlah Guru
1	Qur'an Hadits	2
2	Akidah Akhlak	2
3	Fiqih	2
4	Bahasa Arab	2
5	SKI	2
6	PKn	2
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1
10	IPS	2
11	KTK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Lampung	2
14	Bahasa Inggris	1
15	BBQ	1

4. Status Pegawaian PNS/Non PNS)

No	Status	Jumlah
1	PNS NIP 15	27 Orang
2	PNS NIP 13	-
3	NON PNS / HONORER	9 Orang
Jumlah		36 Orang

5. Kepangkatan

No	Golongan	Jumlah
1	IV/a dan IV/b	12 Orang
2	III/d	6 Orang
	III/c	3 Orang

	III/b	4 Orang
	III/a	1 Orang
3	II/d	-
	II/c	-
	II/b	1 Orang
	II/a	-
Jumlah		26 Orang

5. Tenaga Administrasi/TU

Peta Kerja Administrasi / PC						
No	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian				Jumlah
		PNS		Honorir		
		LK	PR	LK	PR	
1	S1	1	-	-	-	1
2	D III	-	-	-	1	1
3	D II	-	-	-	-	-
4	D I	-	-	-	-	-
5	SMU/SLTA	-	-	4	-	4
Jumlah		1	-	4	1	6

6. Data Lengkap Tenaga Pengurus Madrasah

NO	NAMA	NIP	JABATAN	STATUS
1	Khoiri, S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Sabta Ma'rifah, S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas 1a	PNS
3	Apriyati, S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas 1b	PNS

4	Windarti, S.Pd.I	197509081999032002	Wali Kelas 1c	PNS
5	Nur Fatonah, S.Pd.I	198107262009122003	Wali Kelas 1d	PNS
6	Ayumas, S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas 2a	PNS
7	Siti Zaenaf, S.Pd.I	198302042005012004	Wali Kelas 2b	PNS
8	Harani Vitriani, S.Pd	198005172003122002	Wali Kelas 2c	PNS
9	Sukminah, S.Pd.I	196702231991012001	Wali Kelas 2d	PNS
10	Masroro Hasta Handayani, S.Ag	197604302000032002	Wali Kelas 3a	PNS
11	Marwiah, S.Pd.I	197002081992032002	Wali Kelas 3b	PNS
12	Ida Hartati, S.Pd.I	197507091999032001	Wali Kelas 3c	PNS
13	Ely Urpiah, S.Ag	196702231991012001	Wali Kelas 3d	PNS
14	Nur Asiah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas 4a	PNS
15	Nopridawati, S.Pd.I	197210211999032001	Wali Kelas 4b	PNS
16	Islamana, S.Pd.I	197011101994032001	Wali Kelas 4c	PNS
17	Siti Aminah, S.Pd.I	196703081994032003	Wali Kelas 4d	PNS
18	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas 5a	PNS
19	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Wali Kelas 5b	PNS
20	Nurjanah, S.Pd.I	197610011999032001	Wali Kelas 5c	PNS
21	Septianingsih, S.Pd.I	198011202007102002	Wali Kelas 6a	PNS

22	Rosalina Nursyam, S.Pd	197906222006042002	Wali Kelas 6b	PNS
23	Cahri Hidayat, S.Pd.I	197906052005011008	Guru PENJAS	PNS
24	Afrida Erni. D., S.Pd.I	195908021984012001	Guru B.Studi	PNS
25	A. Syarifuddin, A.Ma	195612271981031004	Guru B.Studi	PNS
26	Tri Maylina Widyastuti, S.Pd	-	Guru B.Studi	Honoror
27	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honoror
28	Annisa Rahmawati, S.Pd	-	Guru B.Studi	Honoror
29	Junaedi, S.Pd.I	-	Guru B.Studi	Honoror
30	Akmaluddin, S.Pd.I	-	GBS / Staf TU	Honoror
31	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
32	Okta Ria Supemi Hany, A.Md	-	Staf TU	Honoror
33	Hery Yusmar	-	Penjaga Sekolah	Honoror
34	Ramli	-	SATPAM	Honoror
35	Budi Omara	-	Cleaning Service	Honoror

7. Data jumlah Siswa

1. Data Jumlah Siswa Antar 5 Tahun Terakhir

Tahun	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
Jumlah Siswa	320	392	493	576	665
Jumlah Rombel	11	13	16	19	21
Jumlah Pengulang	-	-	-	-	-

2. Data Jumlah Murid Kelas 1 s.d VI TP. 2015/2016

Jumlah Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		Kelas		JUMLAH TOTAL
		I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	4	84	60											144
II	4			70	62									132
III	4					67	65							132
IV	4							67	50					117
V	3									43	37			80
VI	2											33	27	60
Jumlah	21	114		132		132		117		80		60		576

8. Data Keadaan/Fasilitas Madrasah

NO	KEADAAN / FASILITAS	JUMLAH
	FASILITAS	
1.1	Kelas / Rombongan Belajar	21 Rombel
1.2	Ruang Kelas Teori / Belajar	9 Ruang
1.3	Ruang Kantor Kepala Madrasah	

1.4	Ruang Staf TU	-
1.5	Ruang Akademik	-
1.6	Ruang BK / BP	-
1.7	Ruang Guru	1 Ruang
1.8	Ruang Pramuka	-
1.9	Ruang Lab / IPA	-
1.10	Ruang Kesenian	-
1.11	Ruang UKS	1 Ruang
1.12	Ruang Lab Multimedia	-
1.13	Ruang Gudang	1 Ruang
1.14	Ruang Aula	-
1.15	Perpustakaan	1 Ruang
1.16	Mushola	1 Ruang

9. Prestasi Siswa MIN 6 Beberapa Tahun Terakhir Bidang Olahraga, Agama dan Umum

NO	CABANG LOMBA	JUARA	TAHUN	PENYELENGGARA
1	Da'I Cilik Putra	I	2010	Kecamatan Sukarame
2	Tenis Meja Putri	I	2010	O2SN Kec.Sukarame
3	Tenis Meja Putra	II	2010	O2SN Kec.Sukarame
4	Bulu Tangkis Putra	I	2010	O2SN Kec.Sukarame
5	Bulu Tangkis Putra	I	2011	O2SN Kec.Sukarame
6	Tenis Meja Putri	I	2011	O2SN Kec.Sukarame
7	Kid's Dthletics	III	2011	O2SN Kec.Sukarame
8	Jamboree Ranting 2011	Regu Tergiat	2011	Gerakan Pramuka Kec.Sukarame
9	Bulu Tangkis Putra	I	2012	O2SN tk. Kec.Sukarame
10	Tenis Meja Putri	I	2012	O2SN tk.

				Kec.Sukarame
11	Tenis Meja Putri	I	2012	O2SN tk. Kota B.Lampung
12	Kaligrafi	II	2012	Pajero tk.Penggalang
13	OSN IPA	II	2013	OSN tk. Kec.Sukarame
14	Futsal	I	2013	GELORA 1 (SMP PGRI 6 BALAM)
15	Paduan Suara	I	2013	GELORA 1 (SMP PGRI 6 BALAM)
16	PBB Putra	III	2013	GELORA 1 (SMP PGRI 6 BALAM)
17	Futsal	III	2013	MIFTAHUL ULUM
18	PBB Putra	I	2013	PERANMU 2
19	Pengucapan Dasadarma	I	2013	PERANMU 2
20	Pionering	II	2013	PERANMU 2
21	Kreasi Tenda	II	2013	PERANMU 2
22	Olimpiade IPA	II	2013	KSM Tk. Kecamatan
23	PBB Putra	Harapan III	2013	Temu Galang ke-VII Se Lampung (IAIN BDL)
24	Senam Pramuka	Harapan III	2013	Temu Galang ke-VII Se Lampung (IAIN BDL)
25	Mewarnai	Harapan II	2013	Temu Galang ke-VII Se Lampung (IAIN BDL)
26	Pidato Putra	I	2014	Festifal Seni Islam Se-

				Kecamatan WHP
27	Pidato Putri	II	2014	Festifal Seni Islam Se-Kecamatan WHP
28	Mawalan	I	2014	Festifal Seni Islam Se-Kecamatan WHP
29	MTQ	I	2014	Festifal Seni Islam Se-Kecamatan WHP
30	Adzan	II	2014	Festifal Seni Islam Se-Kecamatan WHP
31	Mewarnai Putra	II	2015	Temu Galang ke-VIII SeLampung (IAIN BDL)
32	Mewarnai Putri	II	2015	Temu Galang ke-VIII SeLampung (IAIN BDL)
33	Futsal	I	2015	IAIN RADEN INTAN
34	OLIMPIADE MTK	II	2015	KSM KEMENAG TK.KOTA
35	OLIMPIADE IPA	I	2015	KSM KEMENAG TK. KOTA
36	Kids Atletik (Lempar Turbo)	I	2016	O2SN Kec.Way Halim
37	Kids Atletik (Lari Sprint)	III	2016	O2SN Kec.Way Halim
38	Renang Gaya Bebas	III	2016	Gubernur Cup
39	MTQ Putri	I	2016	Festifal Seni Islam Se-Kec.Way Halim (KKG PAI)
40	MTQ Putra	II	2016	Festifal Seni Islam Se-Kec.Way Halim (KKG

				PAI)
41	Kaligrafi Putri	Harapan I	2016	Festifal Seni Islam Se-Kec.Way Halim (KKG PAI)
42	LCC	I	2016	Festifal Seni Islam Se-Kec.Way Halim (KKG PAI)
43	D'ai Cilik Putra	III	2016	Festifal Seni Islam Se-Kec.Way Halim (KKG PAI)
44	Adzan	III	2016	Festifal Seni Islam Se-Kec.Way Halim (KKG PAI)

B. Analisis Hasil Uji Instrumen

Pada penelitian ini, uji coba instrument telah dilakukan di MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Uji coba tes dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2017 – 10 September 2017. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar peserta didik. Tes Uji coba instrument dilakukan diluar kelas eksperimen dan control yaitu kelas II C dengan jumlah siswa 16 orang peserta didik. Soal 1 uji coba hasil belajar terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Data uji coba instrument dijelaskan sebagai berikut :

a. Analisi Uji Validitas

Sebelum instrumen digunakan oleh peneliti terlebih dahulu diuji cobakan pada 16 siswa kelas II C MIN 6 Bandar Lampung untuk

mengetahui validitas dan realibilitas. Soal yang diuji cobakan terdiri dari 20 butir soal. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh 16 butir soal yang konsisten (valid). Hasil analisis validasi butir soal Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Validitas Soal

No Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,51	0,497	Valid
2	0,5	0,497	Valid
3	0,53	0,497	Valid
4	0,562	0,497	Valid
5	0,5	0,497	Valid
6	0,136	0,497	Tidak Valid
7	0,136	0,497	Tidak Valid
8	0,53	0,497	Valid
9	0,408	0,497	Tidak Valid
10	0,3	0,497	Tidak Valid
11	0,499	0,497	Valid
12	0,527	0,497	Valid
13	0,55	0,497	Valid
14	0,582	0,497	Valid
15	0,55	0,497	Valid
16	0,75	0,497	Valid
17	0,387	0,497	Tidak Valid
18	0,1	0,497	Tidak Valid
19	0,526	0,497	Valid
20	0,55	0,497	Valid

Berdasarkan hasil analisis validitas soal uji coba diatas, suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan r_{tabel} 0,497, sehingga item soal

yang memenuhi kriteria valid yaitu butir soal nomor 1,2,3,4,5,8,11,12,13,14,15,16,19,20 dan item soal yang tidak valid adalah butir soal nomor 6,7,9,10,17,18. Berdasarkan soal uji coba diatas, maka instrumen soal yang layak digunakan pada penelitian berjumlah 14 butir soal pilihan ganda. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2.Uji Realibilitas

Reabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Uji realibilitas bertujuan untuk mengetahui butir soal reliabil atau tidak (layak untuk digunakan atau tidak). Hasil perhitungan realibilitas butir soal, dengan menggunakan rumus Kuder-Ricadrson (K–R.20). Perhitungan uji realibilitas soal dapat lihat pada lampiran 10.

Tabel 13
Butir Soal Uji Reabilitas

No Soal	P	q	p.q
1	0,44	0,563	0,246
2	0,44	0,563	0,246
3	0,5	0,5	0,25
4	0,438	0,563	0,246
5	0,5	0,5	0,25
6	0,6	0,375	0,234
7	0,6	0,375	0,234
8	0,5	0,5	0,25
9	0,38	0,625	0,234
10	0,5	0,25	0,188

11	0,56	0,5	0,25
12	0,375	0,438	0,246
13	0,5	0,625	0,234
14	0,375	0,438	0,246
15	0,6	0,625	0,234
16	0,6	0,438	0,246
17	0,6	0,438	0,246
18	0,5	0,5	0,25
19	0,5	0,5	0,25
20	0,5	0,5	0,25
$\sum p.q =$ 4,832 $r_{11} =$ 0,803			

Sumber: Pengolahan Data (Perhitungan pada Lampiran 11)

Berdasarkan uji realibilitas soal yang telah dilakukan soal bersifat reliabil sehingga didapat $r_{11} = 0,803$, karena $r_{11} \geq 0,7$ maka dapat digunakan dalam penelitian di MIN 6 Bandar Lampung.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Perhitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika satu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (propesional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik. Suatu soal tes hendaknya tidak terlalu sukar dan tidak juga terlalu mudah. Perhitungan uji realibilitas soal dapat lihat pada lampiran 13.

Tabel 14
Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Soal	Tingkat Kesukaran (P)	Jumlah Peserta Didik yang Menjawab Benar (B)	Kriteria
1	0,4375	7	Sedang
2	0,4375	7	Sedang
3	0,5	8	Sedang
4	0,4375	7	Sedang
5	0,5	8	Sedang
6	0,625	10	Sedang
7	0,625	10	Sedang
8	0,5	8	Sedang
9	0,375	6	Sedang
10	0,75	12	Mudah
11	0,5	8	Sedang
12	0,5625	9	Sedang
13	0,375	6	Sedang
14	0,5625	9	Sedang
15	0,375	6	Sedang
16	0,5625	9	Sedang
17	0,5625	9	Sedang
18	0,5	8	Sedang
19	0,5	8	Sedang
20	0,5	8	Sedang

Dari 20 butir soal yang diujikan keseluruhan soal mendapatkan interpretasi sedang. Sehingga uji tingkat kesukaran soal yang telah dilakukan penelitian berarti soal dapat diterima dengan baik oleh siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung.

4. Analisis Uji Daya Pembeda

Setelah dilakukam analisis tingkat kesukaran butir soal tes, selanjutnya dilakukan analisis daya pembeda. Uji daya pembeda pada

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kriteria soal yang akan digunakan. Rangkuman hasil perhitungan daya beda soal uji coba hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 15
Hasil Analisis Daya Pembeda Instrumen Tes hasil belajar

Daya Pembeda	Kategori	Butir Soal
<0,00	Jelek sekali	6,7,19
0,00 – 0,20	Jelek	17
0,21 – 0,40	Cukup	4,9,10,12,15,18,20
0,41 – 0,70	Baik	1,2,3,5,8,11,13,14,16
0,71 – 1,00	Baik sekali	19

Dari 20 butir soal yang telah di uji daya pembedanya, maka uji daya pembeda soal yang telah dilakukan penelitian di kelas II MIN 6 Bandar Lampung adalah baik. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat *lampiran 15*.

C. Hasil Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada data variabel terikat yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji normalitas data

dengan menggunakan metode *Lilifors* terhadap tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, dilakukan pada masing-masing kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Skor akhir data dari setiap kelas digunakan untuk menguji normalitas data. Uji normalitas data menggunakan rumus *Liliefors* $L_{hitung} = \max |F(z_i) - S(z_i)|$. Rangkuman hasil perhitungan uji normalitas terhadap data hasil *posttest* dengan taraf nyata sebesar 0,05 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 13
Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data hasil belajar

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan Uji
A_1	0,117	0,161	H_0 diterima
A_2	0,080	0,161	H_0 diterima

Dari hasil uji normalitas data kemampuan literasi sains peserta didik seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dengan taraf signifikan 5% terlihat bahwa pada kelompok kelas eksperimen $L_{hitung} = 0,117 < L_{tabel} = 0,161$, pada kelompok kelas eksperimen dan pada kelompok kelas kontrol $L_{hitung} = 0,080 < L_{tabel} = 0,161$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok kelas eksperimen dan kontrol merupakan populasi yang berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 5,6 dan 7*.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa kelompok-kelompok yang dibandingkan merupakan kelompok-kelompok yang mempunyai varians yang homogen. Jika sampel yang diperoleh memiliki jumlah sampel yang tidak sama besar maka penelitian ini menggunakan uji barlet. Berikut ini disajikan rangkuman hasil perhitungan uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas Data Tes Hasil Belajar

Kelompok	X^2_{hitung}	$X^2_{a,k-1}$	Keputusan Uji
$A_1, \text{ dan } A_2,$	0.6093	5.9915	H_0 diterima

Berdasarkan hasil uji homogenitas data kemampuan literasi sains peserta didik seperti yang telah terangkum dalam tabel diatas, tampak $X^2_{hitung} = 0.6093 < X^2_{a,k-1} = 5.9915$. Hal ini berarti bahwa pada taraf signifikan 5% H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variansi dari ketiga kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Perhitungan uji homogenitas data kemampuan literasi sains selengkapnya dapat dilihat pada *lampiran 8*.

D. Hasil Pengujian Hipotesis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian setelah uji prasarat maka dilakukan uji lanjutan, yakni meliputi uji kesamaan dua rata-rata menggunakan *Uji t*. Dengan hipotesis penelitiannya adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan model *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung peserta didik Kelas IIMIN 6 Bandar Lampung

H_1 : Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung peserta didik Kelas IIMIN 6 Bandar Lampung

Uji t digunakan apabila sampel berdistribusi normal, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15

Uji T

Kelompok	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
A & B	4,27	2.704	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, pada pengujian uji t, H_0 ditolak apabila $t_{hitung} = 4,27$ $t_{tabel}=2,704$ sehingga di peroleh H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh model pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Lampung peserta didik Kelas II MIN 6 Bandar Lampung, Perhitungan dapat dilihat pada *Lampiran 9*.

E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Metode pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dan

untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, computer, kurikulum. Metode pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran.

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku setelah peserta didik melakukan serangkaian kegiatan belajar yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat dijelaskan bahwa proses belajar mengajar Bahasa Lampung kelas II Di MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan Metode Pembelajaran dapat merangsang siswa untuk memperhatikan pelajaran.

Dalam pemerhatian pelajaran, pandangan siswa tertuju pada metode pembelajaran, sesekali mengomentari apa yang mereka lihat. Hal ini menunjukkan bahwa ada perhatian dari siswa. Ketika guru menjelaskan materi ada siswa yang belum paham terhadap pelajaran, di antara mereka meminta guru untuk mengulang kembali penjelasan yang belum jelas. Sambil memperhatikan, siswa merangkum apa yang mereka pahami. Guru menyelingi pelajaran dan setelah penjelasan selesai, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa.

Dalam penelitian ini penulis mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas II MIN 6 Bandar Lampung. Kelas II A dengan jumlah peserta didik 30, dan kelas II B dengan jumlah peserta didik 30, jadi total jumlah peserta didik yaitu 60. Kelas II A sebagai kelas eksperimen diterapkan model *Word Square* yang juga dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dan kelas II B sebagai kelas kontrol yang diterapkan metode *Card Sort* dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan.

Pada kelas eksperimen siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat di RPP yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pelaksanaan yang dilakukan harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada sehingga perencanaan yang dibuat bisa tercapai. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran serta diadakan evaluasi di akhir pembelajaran dengan mengerjakan tugas.

Di MIN 6 Bandar Lampung sebelum memulai pelajaran selalu dibiasakan dengan membaca surat-surat pendek, dan diteruskan dengan do'a sebelum belajar.

Pada pertemuan pertama sebelum memulai pelajaran, peneliti membuka pelajaran dengan membaca basmalah dan memperkenalkan diri

kepada siswa, kemudian peneliti bertanya kepada siswa tentang materi Bahasa Lampung. Setelah itu peneliti memberikan soal-soal pretest kepada siswa, setelah siswa selesai mengerjakan soal pretest, kemudian peneliti menjelaskan materi tentang panggilan kekerabatan dalam keluarga dengan model pembelajaran *Word Square* berupa kosa kata dalam Bahasa Lampung, kemudian ketika peneliti menjelaskan siswa diharapkan untuk tidak berisik dan memperhatikan pembelajaran, setelah menjelaskan kosa kata, peneliti mencontohkan cara pengucapan kosa kata tentang panggilan kekerabatan dalam keluarga, kemudian peneliti menyuruh siswa untuk menghafalkan tentang materi dan menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan, setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 5 siswa, kemudian peneliti membagikan kertas yang sudah ada model *Word Square* nya. Setelah itu setiap perwakilan kelompok maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada model *Word Square*. Setelah pelajaran selesai, peneliti memberikan tugas yang harus dikerjakan dirumah yaitu membuat bagan tentang silsilah dalam keluarga dengan Bahasa Lampung.

Pertemuan kedua, peneliti memberikan materi tentang Kata Tanya dalam Sapaan Bahasa Lampung. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran, peneliti selalu membuka pelajaran dengan membaca basmallah. Pada materi ini peneliti menggunakan metode pembelajaran berupa soal-soal yang akan

dicocokkan dengan jawabannya. Kemudian peneliti meneruskan pelajaran dengan menggunakan model *Word Square*. Terlihat bahwa peneliti menjelaskan dengan model *Word Square* tersebut banyak siswa yang berpartisipasi dalam pelajaran.

Pertemuan ketiga, materi yang diberikan kepada siswa yaitu penggunaan Kata Kerja dalam Kehidupan Sehari-hari. Proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat merasa senang dan sangat perhatian dengan model yang digunakan.

Pertemuan keempat, materi yang diberikan kepada siswa yaitu Bidang Pertanian. Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan basmallah, sebelum peneliti menjelaskan peneliti bertanya alat apa saja yang termasuk dalam bidang pertanian. Proses pembelajaran yang berlangsung, siswa sangat merasa senang dan sangat perhatian dengan model yang digunakan.

Pertemuan kelima, tentang penulisan Aksara Lampung, peneliti menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan menuliskan huruf bahasa Lampung yang siswa ketahui, kemudian baru peneliti menjelaskan huruf Bahasa Lampung, dalam penelitian ini peneliti masih menggunakan model *Word Square*, terlihat siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran.

Pertemuan keenam, materi yaitu tentang penulisan anak huruf, peneliti menjelaskan anak huruf yang ada di bawah, atas dan samping huruf, setelah menjelaskan peneliti memberi contoh penulisan huruf yang menggunakan anak huruf, setelah itu peneliti meminta siswa membuat kalimat dan menuliskan ke dalam Aksara Lampung, terlihat dalam proses pembelajaran siswa sangat senang dan antusias.

Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal kepada siswa dan ketika itu terlihat banyak siswa yang antusias untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan dan mengerjakan soal yang ditulis dipapan tulis. Tampak terlihat bahwa hasil belajar Bahasa Lampung siswa di kelas II MIN 6 Bandar Lampung meningkat dari sebelumnya mereka diberikan perlakuan hingga setelah diberikan perlakuan.

Salah satu langkah yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* adalah setiap akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar peserta didik dengan memberikan kuis tentang materi yang telah dipelajari. Kuis yang diberikan di setiap akhir pembelajaran mengakibatkan siswa dapat mengingat materi yang telah dipelajari, dan guru dapat mengetahui seberapa besar keinginan siswa dalam belajar Bahasa Lampung dengan menggunakan model *Word Square* melalui kuis tersebut.

Terlihat banyak siswa yang tadinya kurang suka dengan pelajaran Bahasa Lampung dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran banyak siswa yang ingin mengikuti pelajaran tersebut dengan menggunakan model *Word Square*.

Guru kelas II A MIN 6 Bandar Lampung yaitu Bapak Akhmal menerangkan bahwa penggunaan model *Word Square* ini praktis dan efisien, meskipun masih bersifat sederhana. Walaupun sederhana, model *Word Square* ini mampu mengantarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan dapat menjadikan siswa tertarik pada materi yang disampaikan guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah dikelas kontrol (II B) seperti halnya di kelas eksperimen, sebelum melakukan proses belajar mengajar. Peneliti dan juga siswa membuka pelajaran dengan membaca basmallah dan kemudian peneliti memperkenalkan diri kepada siswa kemudian memberikan pelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort* yang sering digunakan guru pada umumnya. Peneliti memberikan soal-soal pretest kepada siswa, setelah siswa selesai mengerjakan soal pretest, kemudian peneliti menjelaskan materi tentang panggilan kekerabatan dalam keluarga dengan model pembelajaran *Card Sort* berupa kosa kata dalam Bahasa Lampung, kemudian ketika peneliti menjelaskan siswa diharapkan untuk tidak berisik dan memperhatikan pembelajaran, ketika

proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan pembelajaran ini membosankan karena media yang digunakan kurang menarik.

Pertemuan kedua, seperti biasanya sebelum pelajaran dimulai, peneliti dan siswa membuka pelajaran dengan membaca basmalah. Di pertemuan kedua ini, peneliti memberikan materi menerapkan Kata Tanya dalam Sapaan Bahasa Lampung. Peneliti menjelaskan materi tersebut kemudian siswa diminta untuk menghafal kata Tanya yang dijelaskan oleh peneliti, kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk maju kedepan.

Pertemuan ketiga, materi yang diberikan peneliti adalah penggunaan Kata Kerja dalam kehidupan sehari-hari. Setelah peneliti menjelaskan materi siswa diminta untuk menghafal dan siapa yang sudah hafal diminta untuk maju kedepan.

Pertemuan keempat, materi yang diberikan peneliti Bidang Pertanian setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, setelah dibagi kelompok peneliti membagikan potongan kertas kemudian setiap kelompok diminta untuk maju kedepan untuk melengkapi kalimat yang sudah ada di papan tulis. Tampak terlihat minat siswa sedikit meningkat dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan.

Akan tetapi peningkatan minat siswa di kelas yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik.

Pertemuan keenam, materi yang diberikan peneliti adalah tentang Aksara Lampung, setelah peneliti menjelaskan materi, peneliti menugaskan siswa untuk membuat kalimat dengan menggunakan Aksara Lampung, diakhir pembelajaran siswa diminta untuk maju kedepan untuk menuliskan hasil yang siswa peroleh.

Pertemuan keenam, materi yang diberikan yaitu tentang anak surat atau anak huruf dalam Aksara Lampung, peneliti meminta siswa untuk menuliskan di buku contoh anak surat yang mereka ketahui, setelah itu peneliti menjelaskan yang termasuk anak surat dan member contoh kalimat yang menggunakan aksara dan anak surat Lampung, di akhir pembelajaran peneliti member tugas untuk di kerjakan di rumah.

Berdasarkan hal tersebut, tentunya siswa akan menghasilkan kemampuan memahami materi yang lebih baik jika diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil pada penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa yang diajarkan menggunakan model *Word Square* lebih baik daripada yang diajarkan dengan model *Card Sort*.

Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Riyono. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan menggunakan model *Word Square* terhadap prestasi belajar siswa dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran Al-quran hadist daripada siswa yang diajarkan menggunakan metode konvensional. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anisah dengan hasil penelitiannya yaitu proses pembelajaran IPA dikelas IV menggunakan model *Word Square* mengalami peningkatan yang selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dua penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan di atas, dikatakan bahwa siswa yang proses belajar mengajarnya menggunakan model *Word Square* lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode konvensional, tidak hanya pada hasil belajar, aktivitas, dan kreativitas, peningkatan kemampuan pemahaman konsep, tetapi juga pada hasil belajar siswa.

Dalam penerapan pembelajaran, model *Word Square* dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan sebelumnya menggunakan model *Card Sort* yang lebih sering digunakan. Dengan adanya perbedaan perlakuan yang diberikan terhadap kedua kelas maka dapat diberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar IPS yang sebelum pembelajaran termasuk kedalam kategori tidak kreatif setelah

mengikuti proses pembelajaran siswa masuk ke dalam kreatif yang artinya bahwa penggunaan model *Word Square* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa ($t_{tes} 4,27 > t_{tab} 2,704$) sehingga di peroleh H_0 ditolak maka diterima). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara model *word square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa kelas II MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Dengan demikian proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat dijadikan sebagai salah satu model mengajar untuk meningkatkan hasil belajar khususnya bidang studi Bahasa Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dengan penelitian ini, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis

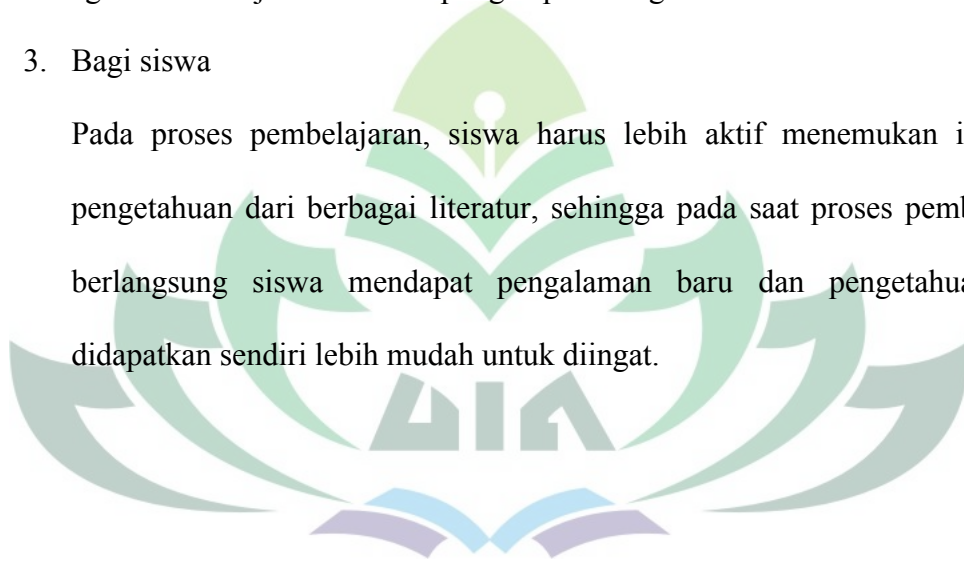
Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang penggunaan model *Word Square* terhadap hasil belajar Bahasa Lampung siswa untuk dapat ditularkan kepada guru MI dan mahasiswa/i PGMI.

2. Bagi guru

Model pembelajaran *Word Square*. disarankan bagi para guru untuk menerapkan pembelajaran sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah Bahasa Lampung peserta didik. Dalam pembelajaran topik-topik tertentu dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* guru perlu meluangkan waktu yang lebih banyak agar hasil belajar bahasa lampung dapat ditingkatkan.

3. Bagi siswa

Pada proses pembelajaran, siswa harus lebih aktif menemukan informasi pengetahuan dari berbagai literatur, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa mendapat pengalaman baru dan pengetahuan yang didapatkan sendiri lebih mudah untuk diingat.



DAFTAR PUSTAKA

- AA Ngurah Agung Swapranata, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square untuk meningkatkan hasil belajar Ipa siswa kelas IV SD Negeri 3 Singaraja*, Bandung, 2014.
- Al-Quran dan terjemahan Al-Aliyy. Bandung: Diponegoro, 2006.
- Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di sekolah Dasar*, Jakarta: Pranadamedia group, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Devia Jonelisa, *Penerapan Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Lampung di SMP 24, Bandar Lampung*, 2015.
- Dimyanti, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2009.
- Dwa Gd Alif Muriana. *Penagruh Model Pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPA siawa kelas IV SD Desa Tista, Singaraja*, 2013
- Eka Sofia Agustina, *Penggunaan Bahasa Lampung di daerah Rajabasa*, 2015.
- Etin Solihatin dan Raharjo. *Cooperatifleraning, analisis model pembelajaran ips* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- Gusmitawan Supadi, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Word Square Untuk Meningkatkan hasil belajar pada mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Cibalagung 5, Bogor*, 2014.
- Hadi Hartono, *Peranan Mulok dalam Bahasa dan Budaya Lampung ,SMP 20 Bandar Lampung*, 2014.
- Hilman Hadikusuma, *Bahasa Lampung*. Jakarta: Fajar Agung, 2012
- Isjoni, *Cooperatif Learning Mengembangkan Kemampuan BelajarKelompo*, Bandung: Alfa Beta, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian cetakan ke- 5*, Jakarta: Prenada Media Group, 2015.

- Kartika Chrysti Suryandari, *Penggunaan Mosel Pembelajaran Word Square dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 2, Bandung, 2013.*
- Lapirsa, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square dapat meningkatkan hasil belajar Ipa kelas V SD Negeri 1 Tista, Yogyakarta, 2012*
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Rusmidah Yulianti, *Penggunaan Model Word Square dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas IV SD Mangunaranan, Kebumen, 2012.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 2002.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Edisi revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- _____, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Tia Lestari, *Pengaruh Model Pembelajaran Word Square terhadap hasil belajar IPS kelas III SD, Desa Tejakula, Singaraja, 2012*
- Tukiran Taniredja, *Model-model Pembelajaran Inovasi dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.